



**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL  
DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE ATTITUDE MENTAL  
DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**UMMI SARTIKA**

**NIM. 303. 17. 1064**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**



**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL  
DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE ATTITUDE MENTAL  
DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

*Disetujui Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*

**Oleh:**

**UMMI SARTIKA**

**NIM. 303.17. 1064**

**Pembimbing I**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**

**Nip. 19740407 200701 1 037**

**Pembimbing II**

**Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi**

**Nip. 197406212014112002**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**



**SURAT PENGESAHAN**

Surat ini berjudul "KEEFEKTIFAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE ATTITUDE MENTAL DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL". Yang disusun oleh UMMI SARTIKA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**17 NOVEMBER 2021 M**  
**12 RABIUL AKHIR 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.  
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M. Pd. I.  
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

2. Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi  
NIP. 197406212014112002

3. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag  
NIP. 196608121992031006

4. Fauziah Nasution, M.Psi.  
NIP. 197509032005012004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M. Pd.  
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

A.n Ummi Sartika

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

Di Medan

*Assalamu`alaikum Wr.WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Ummi Sartika yang berjudul:

**” KEEFEKTIFAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE ATTITUDE MENTAL DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL”.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

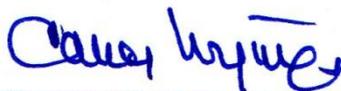
Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam.*

### PEMBIMBING SKRIPSI

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 197404072007011037



Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi  
NIP. 197406212014112002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Sartika  
NIM : 0303171064  
TTL : Muara Parlampungan, 16 April 1998  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. M. Yakub, No. 175

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul

**"KEEFEKTIFAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL  
DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE ATTITUDE MENTAL DI SMA  
NEGERI 1 BATANG NATAL".**

Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Oktober 2021

Peneliti

  
**UMMI SARTIKA**  
**NIM. 0303171064**

## ABSTRAK



**Nama** : Ummi Sartika  
**NIM** : 030317064  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
**Pembimbing II** : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi  
**Judul Skripsi** : Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan *Positive Attitude Mental* Di SMA Negeri 1 Batang Natal

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial, *Positive Attitude Mental*.

Masalah dalam penelitian ini mengenai *positive attitude mental* yaitu kurang percaya diri dalam diri siswa baik dalam masalah pergaulan, pelajaran dan ketidak mampuan dalam mengaktualisasikan diri.

Penelitian ini bertujuan: mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengetahui keefektifan pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari Guru BK, 9 Siswa, Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Olah data menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah terselenggara, tetapi belum efektif sebagaimana mestinya. Program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. kedua, implementasi yang digunakan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan *positive attitude mental* siswa dengan metode langsung yaitu: bimbingan kelompok dan konseling individu dengan materi konsep diri, percaya diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengontrolan emosional, sehingga diharapkan siswa mengalami perubahan pada cara berpikir, menyikapi sesuatu dan perilaku. Ketiga, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada, faktor pendukungnya terjalin kerja sama guru BK antara wali kelas, guru mata pelajaran dan juga orang tua yang turut membantu dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa yaitu sebagai sumber data dan faktor penghambatnya kurang tenaga guru BK, kurangnya sarana dan prasarana guru BK dalam melaksanakan program BK, tidak adanya dana dan alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk guru BK dalam Melaksanakan program layanan Bimbingan dan konseling.

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP. 97404072007011037**

## KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan didayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang berderang, serta kita mendapatkan syfa'atnya diyaumul akhir kelak. Aamiin Allahumma Aamiin. Sehingga saya dapat menyelesaikan proposal yang berjudul *“Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental di SMA Negeri 1 Batang Natal”*.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi kebutuhan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Juga, motivasi di balik penyusunan proposisi ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang *“Pengembangan Positive Attitude Mental”*. Dalam menulis skripsi ini, penulis memahami bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi, namun karena usaha dan dukungan dari berbagai pertemuan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan teori ini meskipun faktanya masih jauh dari luar biasa.

Pada acara ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan inspirasi baik secara moral maupun materil sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan seluruh keberadaan saya, pencipta mungkin ingin berterima kasih:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam beserta jajarannya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

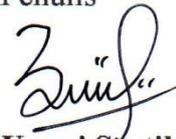
4. Bapak **Chandra Wijaya, M.Pd** selaku pembimbing I dan Ibu **Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi** selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan serta kepada seluruh staf pengawai administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan tulus hati kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Dirin Lubis** dan Ibunda **Erna Nasution** yang telah mengajarkan dan membekali saya ilmu agama dalam bentuk do'a yang selalu dipanjatkan untuk mencapai keridhoaan ilahi, memberikan penghiburan yang tiada habisnya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang luar biasa, bantuan yang tidak kenal lelah yang tidak dapat dituliskan secara utuh, serta bantuan moril dan materil dari tahap awal hingga saya bisa menyelesaikannya.
8. Kepada saudara-saudara saya tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kakak kandung saya **Asniah Lubis, Astina Lubis, S.Pd, Elmi Yani, S.H** serta abang kadung saya **Dian Lubis, Khoirul Lubis, dan Andi Lubis, S. Pd** yang sudah banyak memberi motivasi, arahan dan bantuan dalam proses penelitian hingga selesai dan juga kepada keponakan saya **Aqila Aulia Zahra** dan **Kenzie Algibran** yang selalu mengibur saya.
9. Kepada seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan Do'a dalam pengerjaan skripsi ini.

10. Seluruh pihak **SMA Negeri 1 Batang Natal** yang telah memberikan Izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Stambuk 2017 (BKPI-5)** yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Medan, 04 April 2021

Penulis



**Ummi Sartika**

**303.17.1064**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR TABEL .....iv**

**DAFTAR ISI ..... v**

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang..... 1
- B. Fokus Penelitian..... 5
- C. Perumusan Masalah ..... 5
- D. Tujuan Penelitian ..... 5
- E. Manfaat Penelitian ..... 6

### BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori ..... 7
  - 1. Bimbingan dan Konseling ..... 7
    - A. Pengertian Bimbingan dan Konseling ..... 7
    - B. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam..... 8
    - C. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling ..... 10
    - D. Tujuan Bimbingan dan Konseling..... 14
    - E. Fungsi Bimbingan dan Konseling ..... 16
    - F. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling..... 17
    - G. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling ..... 19
  - 2. Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial..... 21
    - A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial..... 21
    - B. Tahapan Dalam Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial... 23
    - C. Fungsi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial..... 24
    - D. Pelaksanaan dan Materi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial..... 25
  - 3. Positive Attitude Mental ..... 27
    - A. Pengertian Positive Attitude Mental..... 27
    - B. Ciri-Ciri Positive Attitude Mental ..... 29
    - C. Membangun Positive Attitude Mental..... 32

B. Penelitian Relevan .....	35
-----------------------------	----

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data Penelitian .....	40
E. Metode Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	48
B. Temuan Khusus .....	61
C. Pembahasan Hasil .....	78

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Waktu Penelitian .....	40
Tabel 2 : Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal .....	48
Tabel 3 : Sarana dan Prasana SMA Negeri 1 Batang Natal .....	49
Tabel 4 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Natal .....	51
Tabel 5 : Nama-Nama Guru SMA Negeri 1 Batang Natal .....	57
Tabel 6 : Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batang Natal.....	60
Tabel 8 : Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Batang Natal .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draf Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	90
Lampiran 2 : Draf Wawancara Dengan Guru BK .....	91
Lampiran 3 : Draf Wawancara Dengan Wali Kelas .....	95
Lampiran 4 : Draf Wawancara Dengan Beberapa Siswa .....	98
Lampiran 5 : Waktu Observasi .....	101
Lampiran 6 : Daftar Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	102
Lampiran 7 : Daftar Hasil Wawancara Dengan Guru BK .....	104
Lampiran 8 : Daftar Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas XI IPS-1 .....	109
Lampiran 9 : Daftar Hasil Wawancara Dengan Siswa XI IPS-1 .....	111
Lampiran 10 : Dokumentasi .....	129
Lampiran 11 : Surat Izin Riset .....	134
Lampiran 12: Surat Telah Melakukan Riset .....	135
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup .....	13

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi, perkembangan teknologoli informasi juga komunikasi serta pengetahuan yang semakin canggih. Menuntut setiap individu untuk bisa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kemajuan perkembangan yang ada. Tentu hal ini, akan memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dialami oleh setiap individu di kehidupannya.

Oleh karena itu setiap individu perlu membangun sikap mental positif (*positive attitude mental*) dalam dirinya. Sebab sikap mental positif akan memberi dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang, tentang bagaimana ia bertindak dan menyikapi sesuatu secara positif, terutama dalam proses belajarnya. Sikap mental positif itu seperti berpikir optimis, percaya diri, tidak mudah menyerah, bisa menyesuaikan diri dan sebagainya.

Sikap mental positif (*positive attitude mental*) adalah keyakinan dan proses berpikir positif terhadap sesuatu, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kesuksesan yang diinginkan dalam hidupnya dengan melatih pikiran dalam mengubah realitas yang dirasakan secara positif.

Penalaran positif juga merupakan proses memilih perasaan positif dari peningkatan iklim dan membuat realitas baru atau yang lebih baik. Sikap mental positif (*positive attitude mental*) juga akan mempengaruhi cara pikiran, persepsi atau pandangan, serta tingkah laku seseorang.<sup>1</sup>

Dan juga setiap individu tentunya diharapkan bisa mengembangkan sikap mental positif (*Positive Atitude Mental*) pada dirinya, karena sikap positif merupakan suatu hal yang sangat perlu dikembangkan oleh setiap individu terutama pada kalangan siswa dalam aktivitasnya sehari-hari. Karena pada dasarnya, dalam menjalani kehidupan sangat perlu membangun sikap positif dan berpikir positif (*positif thinking*) terhadap sesuatu dan kondisi dialaminya, yang akan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya sendiri,

---

<sup>1</sup> Vivek V . 2017. *Positive Mental Attitude: A Need of Time*. The International Journal of Indian Psychology. Vol 4: 87. h. 99.

bahwa mampu menghadapi dan melakukan ataupun menghasilkan sesuatu yang sifatnya positif dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan sekitar. Tidak bisa dipungkiri masih banyak individu terutama di kalangan siswa ini lebih cenderung selalu berpikir negatif terhadap sesuatu dan kondisi yang terjadi pada dirinya. Menurut penelitian Ahmad Putra dalam penelitiannya yang berjudul *Rational Emotive Therapy untuk Remaja Berpikir Negatif: Elaborasi Doktrin QS At-Tin: 4. Upaya rational emotive therapy untuk anak muda yang merenungkan tubuh mereka yang tidak besar. Dengan demikian, klien merasa sulit untuk mengakui kondisi tubuhnya menilai bahwa itu akan menjadi penghalang baginya untuk mencapai tujuannya menjadi polisi.*<sup>2</sup>

Dan kenyataan yang terjadi sekarang dikalangan kehidupan siswa, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang alami siswa. Dimana semua permasalahan yang alami setiap siswa itu bersumber dari diri mereka sendiri, yang sangat berkaitan erat hubungannya dengan kemampuan dan keyakinan pada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh, ketidakmampuan siswa dalam memahami dirinya sendiri dan potensi yang dimilikinya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada cara pandang dan tingkah laku siswa.<sup>3</sup>

Ketika siswa dihadapkan pada suatu situasi dan permasalahan, yang dapat meningkatkan kapasitas dirinya, tapi dengan mudahnya dianggap secara negatif oleh siswa. Setelah para ilmuwan memimpin prapersepsi di SMA Negeri 1 Batang Natal, bahwa terdapat permasalahan terkait perubahan diri siswa, salah satunya adalah tidak adanya kepercayaan siswa baik dalam masalah persahabatan, ilustrasi, maupun kerjasama sosial. Masalah lain juga ketidakmampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri, contohnya mereka selalu menghindar ketika disuruh mengeluarkan pendapat dan ketika diberi tugas-tugas oleh gurunya, dengan mengatakan tidak bisa atau tidak mampu menyelesaikannya. Sementara mereka belum mencoba tetapi sudah menyerah. Bahkan selalu pesimis dan berkecil hati dengan kegagalan yang mereka alami sebelumnya. Sehingga mereka ketika menghadapi sesuatu kondisi dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Putra. 2020. *Rational Emotive Therapy untuk Remaja Berpikiran Negatif: Elaborasi Doktrin QS At-Tin: 4*. Jurnal Ilmiah Syiar. Vol 20: 01. h. 29.

<sup>3</sup> Sulfikar K. 2019. *Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol 3: 2. h. 156.

persoalan, lebih cenderung memandang negatif daripada positif terhadap hal tersebut.

Dalam mengembangkan sikap mental positif (*positive attitude mental*) setiap siswa, tentunya memerlukan fasilitas, baik itu sarana dan prasarana yang dapat menunjang individu dalam pengembangan sikap mental positif seperti sosio emosional, makanan dan kelengkapan yang dibutuhkan serta suasana yang dapat membantu perkembangan dan proses belajarnya. Untuk dapat mengembangkan sikap mental positif dalam diri siswa itu, bukan hanya dari dirinya sendiri tetapi juga memerlukan pihak lain yaitu seperti guru BK melalui pemberian pengarahan dan pemberian nasihat, khususnya manfaat di bidang sosial individu.

Arahan dan bimbingan sangat penting untuk kerangka pengajaran yang berencana untuk membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Dengan demikian, dalam Undang-Undang dijelaskan pembinaan dengan pembinaan di persekolahan, dengan alasan bahwa pembinaan dengan pembinaan memiliki berbagai pemerintahan yg memberikan bantuan kepada anak murid mengefektifkan kapasitasnya yang sebenarnya.

Pengarahan dan nasehat adalah cara yang paling umum dalam memberikan pertolongan atau pertolongan serta memiliki pilihan untuk mengatasi masalah mereka sendiri.<sup>4</sup>

Sedangkan individu maupun masyarakat dalam menangani hal-hal dihadapinya yang mengarah kepada sosial privat. Pengarahan dan bimbingan sosial individu sebagai suatu karya untuk membantu orang dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kondisi mental dan sosial klien, sehingga orang mencirikan karakter mereka dan menumbuhkan kapasitas individu dalam mengelola masalah yang mereka alami.<sup>5</sup>

Sebab guru BK akan dihadap pada berbagai permasalahan siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Karena itu, guru BK harus melihat, dan

---

<sup>4</sup> Thorin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 26.

<sup>5</sup> Yusuf Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. h. 11.

menganalisis aspek perkembangan siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembawaan dan lingkungan siswa sangat berpengaruh pada perkembangan siswa.

Guru BK juga harus bisa membangun bekerja sama yang baik dilingkungan, mata pelajaran dan teman. Dalam memperoleh data mengenai siswa, untuk memudahkan guru.

Jadi bimbingan dan konseling pribadi-sosial adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa dalam membantu mengembangkan sikap mental positifnya (*positive attitude mental*), sehingga nantinya siswa mampu mengenali dirinya, mengembangkan dirinya sendiri secara optimal, dan menjadi individu yang mandiri serta mampu menyikapi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya maupun dilingkungan sekitarnya secara positif.

Penulis memfokuskan kajian ini dengan memberikan judul **“Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental di SMA Negeri 1 Batang Natal”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis membatasi kajian ini dengan fokus kepada “Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi- Sosial dalam Mengembangkan *Positive Attitude* Mental Di SMA Negeri 1 Batang Natal”.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal?
2. Bagaimana keefektifan pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal.
2. Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diandalkan untuk menambah koleksi informasi di bidang pengajaran dan bimbingan, khususnya yang berhubungan dengan pengajaran sosial individu dan bimbingan dalam berkreasi. sikap mental *positif (positive attitude mental)* siswa.
  - b. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan arah sosial individu dan bimbingan sejauh berbagai bagian kehidupan siswa, meskipun sikap mental positif (*positive attitude mental*).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru BK, memberikan rencana pilihan kepada instruktur BK untuk membangun tugas pengajaran dan pembinaan yang sedang dikembangkan; sikap mental positif (*positive attitude mental*) siswa.

- b. Bagi Siswa, untuk mengetahui manfaat dan layanan dari bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan sikap mental positif (*positive attitude mental*) siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangsih dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling disekolah dalam rangka mengembangkan sikap mental positif (*positive attitude mental*) siswa.
- d. Bagi wali kelas, sebagai masukan bagi guru untuk lebih baik dalam mengembangkan sikap mental positif (*positive attitude mental*) siswa.
- e. Bagi Peneliti, sebagai acuan penulis untuk penelitian yang akan datang dan menambah pengetahuan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bimbingan dan Konseling

###### A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

*Direction and advising* adalah interpretasi dari ungkapan, "direction" dan "guiding" dalam bahasa Inggris. Dalam arti sebenarnya, ungkapan "arahan" berasal dari akar kata "panduan" dan itu berarti mengkoordinasikan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan. Terlebih lagi, "pengarahan" memiliki hubungan dengan "mengarahkan" dan itu berarti menunjukkan jalan, mengemudi, mengarahkan, memberi pedoman, mengatur, mengoordinasikan, dan menawarkan bimbingan. Sedangkan "pendukung" dari hal nasihat yang mengandung pengertian bimbingan. Jadi arahan dan nasihat pada umumnya dicirikan sebagai suatu program bantuan. Namun, ingat bahwa "tidak semua jenis bantuan adalah arahan".<sup>6</sup>

Bimbingan merupakan media administrasi yang dilakukan kepada individu orang untuk kemajuan yang menarik dapat menangani dirinya sendiri melalui pelaksanaan administrasi dan latihan sistem.<sup>7</sup>

Pengarahan dan bimbingan adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan membangun iklim perbaikan yang menguntungkan, diselesaikan secara metodis dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat membimbing dirinya sendiri sesuai permintaan usaha-usaha formatif.<sup>8</sup>

Latihan pengarahan dan bimbingan di sekolah merupakan latihan untuk membantu siswa berkreasi selengkap dan seideal

---

<sup>6</sup> M. Fuad Anwar, 2019., *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*., Yogyakarta: Deepublish, h. 1-2.

<sup>7</sup> Prayitno, dkk, 2014., *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*., Padang: UNP Press., h., 158.

<sup>8</sup> Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing. h. 13.

mungkin, sesuai dengan kemampuan, minat, dan potensinya (berkreasi tanpa banyak hambatan).<sup>9</sup>

Beberapa kasus bahwa dukungan dan psikologis adalah dari bimbingan. Lalu hal tersebut dilakukan rekonsiliasi, perubahan dan pembuktian positif yang dapat dikenali dengan orang lain. Dia akan mencari cara untuk mengakui tanggung jawab dan tetap menyendiri, dan mendapatkan kombinasi sosial. Motivasi di balik menasihati adalah, dalam semua kejujuran, dukungan, reklamasi kesejahteraan emosional atau kepercayaan diri yang baik, sehingga keadaan membimbing harus dijelaskan dengan apakah ada bahaya atau tidak.

## **B. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam**

Pengarahan dan nasehat dalam perspektif Islam adalah sebuah karya yang dibuat untuk menangani suatu persoalan yang terjadi pada diri seseorang menurut standar Islam. Bimbingan dan bimbingan Islami menusuk setiap orang yang berubah menjadi klien untuk menumbuhkan kapasitas mereka dalam hal pandangan, bereaksi terhadap masalah dan berpikir dan mengembangkan masa depan yang terkoordinasi sesuai petunjuk dari Allah sehingga mereka umumnya mendapatkan akomodasi di dunia dan di dunia. besar di luar.<sup>10</sup>

Latihan-latihan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kapasitas dan fitrahnya sebagai muslim serta meningkatkan kemampuannya, dengan cara ini Allah memberikan akal, hati dan keinginan untuk berubah.

Penopang utama dari arahan dan nasihat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Karena keduanya merupakan sumber segala aturan bagi umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, tidak hanya dijelaskan tentang mengarahkan usaha cinta, tetapi mengandung reff-reff yang berhubungan dengan tujuan dari semua masalah yang ada dalam

---

<sup>9</sup> Handakon Martin dan Theo Riyanto. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Semarang: Kanisius. h. 13.

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 22.

keberadaan manusia. Diantaranya adalah bagian-bagian dari Al-Qur'an yang memberikan informasi, misalnya, studi tentang arahan Islam dan nasihat sebagai teknik bantuan untuk menangani masalah yang sedang dipelajari tentang keberadaan manusia. Firman Allah SWT yang dalam Al-quran surat Al-Isra': 82: <sup>11</sup>

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Bahkan Ibnu 'Abbas mendasarkan diri pada sebuah hadis yang menyatakan:

مَنْ لَمْ يَسْتَشْفِ بِالْقُرْآنِ فَلَا شِفَاءَ لَّهُ

*“siapapun yang tidak (mencar) kesembuhan dengan Al-Qur'an, maka Allah tidak akan menyembuhkannya”.*

Jadi kaitan ayat dan hadist diatas dengan bimbingan dan konseling ditegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dimanfaatkan sebagai penenang dan kemaslahatan bagi umatnya, maka seorang pengajar muslim dalam membantu klien mengatasi permasalahannya harus diarahkan oleh Al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat dan keringanan agar alasan bimbingan dan nasehat dapat dipahami.

### **C. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Pada pelaksanaan pengarahan sekaligus pemberian nasihat terdapat istilah baku pengarahan, khususnya pengaturan yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pendampingan.

Dengan asumsi standar-standar ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan tepat, cenderung tidak luar biasa bahwa siklus bantuan akan mendorong pencapaian tujuan normal; Sebaliknya, dengan asumsi standar-standar ini diabaikan atau disalahgunakan, sangat diharapkan

---

<sup>11</sup> Kuliyantum. 2020. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol 02: 01. h. 101.

bahwa latihan yang dilakukan benar-benar bertentangan dengan tujuan pengarahan dan bimbingan, dan bahkan dapat merugikan individu yang terkait dengan bantuan, serta arahan dan bimbingan. memanggil dirinya sendiri. Standar pengarahan dan bimbingan terdiri dari:<sup>12</sup>

1) Asas Kerahasiaan

Semua yang klien bicarakan dengan instruktur dianggap sebagai *off the record*. Aturan privasi adalah pedoman penting dalam mengarahkan dan menasihati bisnis. Jika aturan ini benar-benar dijalankan, organisasi atau pemasok arahan akan memperoleh kepercayaan, semuanya setara.

2) Asas Kesukarelaan

Arahan dan pemberian nasihat harus terjadi pada premis yang disengaja, baik sehubungan dengan tutor atau klien, serta sehubungan dengan pemandu. Pemandu diandalkan untuk dengan sengaja dan antusias tanpa berpikir dua kali atau dorongan hati, menyampaikan masalah yang mereka hadapi, dan mengungkapkan semua realitas, informasi, dan kompleksitas terkait masalah tersebut kepada penasihat; dan advokat juga harus memiliki pilihan untuk memberikan bantuan tanpa dibatasi, atau semua dalam semua memberikan bantuan dengan tulus.

3) Asas Kekinian

Isu-isu individu yang cenderung adalah isu-isu yang sedang dirasakan, bukan isu-isu yang sudah ada sebelumnya, dan lebih jauh lagi bukan isu-isu yang mungkin diketahui tentang apa yang akan datang. Aturan saat ini menyarankan bahwa pemandu tidak boleh menunda pengaturan bantuan.

4) Asas Kemandirian

Administrasi diharapkan diarahkan siap untuk tetap menyendiri, atau bergantung pada pemandu. Orang-orang

---

<sup>12</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 114-120.

diarahkan lalu ditolong diandalkan i utama memiliki pilihan untuk:

- a. Persepsikan diri Anda dan iklim sebagaimana adanya
- b. Akui diri Anda dan iklim dengan tegas dan kuat
- c. Menentukan pilihan untuk dan tanpa orang lain
- d. Membimbing diri sendiri sesuai pilihan itu
- e. Akui diri Anda secara ideal sesuai dengan kapasitas, minat, dan kapasitas Anda yang sebenarnya.

Otonomi dengan keseluruhan atribut ini harus disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan pekerjaan klien dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 5) Asas Kegiatan

Aturan ini mengacu pada desain konsultasi "bersegi banyak" yang tidak hanya bergantung pada pertukaran verbal antara klien dan instruktur. Bahkan dalam pengarahan yang bersifat verbal, standar tindakan yang sebenarnya harus dilakukan adalah klien secara efektif menjalani sistem bimbingan dan juga secara efektif melaksanakan dan menerapkan efek samping dari konseling.

#### 6) Asas Keterpaduan

Untuk pelaksanaan pedoman keterpaduan, penasehat harus memiliki pengetahuan yang luas ke dalam peningkatan klien dan bagian dari keadaan klien saat ini, juga sebagai sumber yang berbeda yang dapat digerakkan untuk mengelola masalah klien. Semua ini dikonsolidasikan dalam kondisi yang bersahabat dan umumnya stabil dalam mengarahkan dan membimbing usaha.

#### 7) Asas Kenormatifan

Upaya pengarahan dan nasehat tidak boleh bergumul dengan standar materi, baik sejauh standar ketat, standar standar, standar hukum/negara, standar logis, dan kecenderungan sehari-hari. Pedoman standardisasi diterapkan pada substansi

dan interaksi organisasi dan pengarahan. Seluruh substansi bantuan harus sesuai dengan standar yang ada. Selain itu, metode, prosedur, dan perangkat keras yang digunakan standar dan terencana.

8) Asas Keahlian

Upaya pengarahan dan pemberian nasihat hendaknya dilakukan berdasarkan penguasaan secara rutin dan metodis dengan memanfaatkan strategi, prosedur dan perangkat (instrumen pengarahan dan panduan) yang memuaskan. Oleh karena itu, para pembina perlu mendapatkan persiapan yang cukup, sehingga pencapaian upaya penyampaian administrasi dapat terlaksana. Administrasi pengarahan dan bimbingan adalah administrasi yang dikoordinasikan oleh para ahli yang diinstruksikan secara khusus untuk pertunjukan tersebut.

9) Asas Alih Tangan

Dalam memberikan pengarahan dan pembinaan administrasi, pedoman gerak tangan dengan asumsi penasihat telah membimbing setiap yg tertolong dengan benar, maka pada saat itu advokat dapat mengirimkan orang ke pejabat yang lebih berbakat.

10) Asas Tutwuri Handayani

Aturan ini mengacu pada iklim keseluruhan yang harus dibuat dalam struktur hubungan umum antara penasihat dan klien. Terutama di lingkungan sekolah. Pedoman ini juga meminta agar administrasi bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan ketika klien mengalami dan menangani masalah kepada instruktur, tetapi sebelumnya harus ada manfaat dari administrasi bimbingan dan konseling.

#### **D. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Sesuai dengan perkembangan pemikiran tentang pengarahan dan bimbingan, maka tujuan pengarahan dan bimbingan telah berubah dari yang mudah menjadi lebih luas. Alasan pengarahan dan bimbingan

adalah untuk membantu orang dalam memutuskan, mengubah, dan memahami sesuai dengan keadaan tertentu.<sup>13</sup>

Selain itu, motivasi di balik pengarahan dan bimbingan adalah untuk membentengi kapasitas persekolahan. Tujuan mengarahkan dapat pergi dari hanya tunggal setelah keinginan panduan untuk masalah navigasi, kemajuan kesadaran, perbaikan diri, penyembuhan dan pengakuan diri.

Alasan untuk mengarahkan dan menasihati adalah kemajuan yang mendorong perubahan positif dalam diri orang tersebut. Sebagai aturan umum, orang dapat mengatakan bahwa motivasi di balik pengarahan dan bimbingan adalah karena orang pada umumnya memohon kepada Tuhan untuk kebahagiaan.

Untuk mencapai tujuan pengarahan serta bimbingan yang tentunya dijunjung tinggi oleh pengajar, ialah:

- 1) Pemahaman, dengan pemahaman tentang akar dan kemajuan tantangan pribadi, mendorong kemampuan yang diperluas untuk mendukung perintah normal atas sentimen dan aktivitas.
- 2) Pengakuan diri, khususnya peningkatan perspektif yang membangkitkan semangat terhadap diri sendiri yang digambarkan dengan kemampuan untuk mengklarifikasi pertemuan yang selama ini menjadi subjek analisis dan penolakan diri.
- 3) Realisasi diri, khususnya pengembangan menuju kepuasan potensi atau pengakuan koordinasi bagian-bagian diri yang baru-baru ini bertentangan satu sama lain.
- 4) Memiliki kemampuan interaktif, dapat belajar dan menguasai kemampuan sosial dan relasional, misalnya menjaga komunikasi, tidak mengganggu wacana, ketegasan atau mengendalikan amarah.

---

<sup>13</sup> Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing. h. 23-24.

- 5) Perubahan kognitif, perubahan atau penggantian keyakinan konyol atau contoh figur yang tidak dapat disesuaikan.
- 6) Terkait dengan perilaku sia-sia.
- 7) Perubahan perilaku. Menyesuaikan atau menggantikan standar perilaku pribadi yang maladaptif atau membawa malapetaka menuju perilaku yang serba bisa.
- 8) Penguatan, sehubungan dengan kemampuan, perhatian, dan informasi yang akan membantu orang-orang dengan melakukan sedikit perbaikan pada perilaku yang membawa malapetaka.
- 9) Reproduksi dan aktivitas sosial, membangkitkan kerinduan dan kemampuan individu untuk benar-benar fokus pada orang lain, berbagi informasi dan menambah manfaat semua melalui pintu terbuka politik dan pekerjaan wilayah lokal.

Jadi motivasi di balik pengarahannya dan nasihat adalah untuk membantu orang dan perkumpulan dalam mencapai pergantian peristiwa yang ideal, baik dalam perspektif pribadi, sosial, pembelajaran dan panggilan.

### **E. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam rangka memenuhi lima fungsi sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa atau target administrasi mendapatkan diri mereka sendiri, berkonsentrasi pada permintaan, minat, dan keadaan mereka saat ini.

2. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

---

<sup>14</sup> Handakon Martin dan Theo Riyanto. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Semarang: Kanisius. h. 147-148.

untuk membantu siswa atau target administrasi mengikuti dan mengembangkan berbagai kemungkinan dan kondisi positif yang mereka miliki idealnya sesuai permintaan.

### 3. Fungsi Pencegahan

pelayanan untuk membantu siswa atau target administrasi memiliki pilihan untuk mencegah atau menghindari masalah lain yang layak pencapaian studi dan spesialisasi secara khusus.

### 4. Fungsi Pengentasan

target administrasi menaklukkan keadaan memaksa kehidupan yang mereka hadapi.

### 5. Fungsi Pembelaan

siswa atau sasaran administrasi mendapatkan hak dan kepentingan mereka, baik mengenai kebebasan hidup sebagai aturan umum, dan secara khusus mengenai kebebasan instruktif mereka, yang kurang diperhatikan atau kurang diperhatikan.

## **F. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

Standar adalah aturan untuk konsekuensi penyelidikan hipotetis dan konsentrasi aturan untuk diharapkan. Penyelenggaraan digunakan diperoleh untuk perjumpaan dalam setting sosial-sosial, tujuan, kapasitas dan siklus pemberian arahan dan bimbingan.

Standar adalah sarana yang mengarahkan dan menasihati bekerja, mengklarifikasi jenis utama gerakan dan mengklarifikasi asumsi filosofis:

1. Arah bertanggung jawab atas kerangka kesadaran diri seseorang. Aturan ini menekankan perbaikan diri, menyiratkan bahwa orang dapat memanfaatkan masalah secara aktual dan efisien untuk mengontrol wawasan individu. Biasanya upaya sekolah difokuskan pada pembelajaran ilmiah. Kemajuan individu dan bagian manusia yang bersemangat cukup menonjol untuk diperhatikan dengan asumsi peningkatan ilmiah dibatasi, akibatnya pelatihan dicirikan sebagai

komitmen dengan pembelajaran. Kesadaran diri dijadikan tujuan mendasar oleh individu-individu yang mempraktekkan pengarahan dan bimbingan dengan tujuan bahwa peningkatan keilmuan menjadi fokus utama para pendidik. Kualitas program bimbingan akan melalui membantu siswa dengan memperoleh informasi tentang diri mereka sendiri, untuk memahami pertemuan mereka. Selanjutnya, pengarahan dan pembinaan dikonseptualisasikan sebagai suatu program yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan tujuan agar siswa dapat memahami arti penting dalam kehidupannya..

2. Prinsip cara mengarahkan dan menasihati dibatasi dengan memanfaatkan jalannya perilaku individu, mengarahkan dan membimbing menguji kesadaran diri, mengarahkan dan menasihati pekerjaan dengan pengaturan kesempatan yang terjadi sehubungan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, siklus dan latihan yang digunakan oleh staf pembimbing dan penasihat dimaksudkan untuk membantu orang-orang dengan lebih baik memahami kondisi emosional dan sosial mereka. Latihan yang diselesaikan diarahkan untuk memberdayakan orang untuk mendominasi pengalaman mentalitas dan implikasi untuk memperkuat pegangan mereka pada kesadaran diri.
3. Arahan diatur ke arah membantu dan bukan intimidasi. Siswa tidak boleh dipaksa untuk tunduk pada arahan dan bimbingan. Pengarahan dan pemberian nasihat dilengkapi dengan kapasitas orang yang bersangkutan. Arahan dan bimbingan bergantung pada ilham dari dalam atau setuju untuk berubah, bukan pada intimidasi atau bahaya. Karena ketegangan hanya akan memunculkan keadaan yang tidak dapat dipercaya dan buruk.
4. Orang dapat membina dirinya sendiri. Para advokat akan lebih sering menerima bahwa setiap individu dapat menunjukkan kepercayaan diri yang unggul dan bahwa perlakuan dan perspektif yang unik berdampak dan dipengaruhi oleh sudut

pandang individu. Perubahan terbaik dalam perilaku manusia adalah menjadi dinamis pada jam belajar.

5. Arah dan bimbingan tergantung pada kepercayaan dan nilai orang yang setara dengan satu pihak. Orang-orang yang memiliki martabat sebagai manusia.
6. Mengarahkan dan menasihati siklus instruktif tanpa henti. Arah dan nasihat dari sekolah dasar ke sekolah, harus digabungkan di bawah topik tersendiri dan dikoordinasikan ke dalam program sekolah secara keseluruhan. Semua standar akan lebih berlaku jika program tersebut dilakukan untuk mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan dari menyangga hingga ke liang lahat.<sup>15</sup>

## **G. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **1. Bidang Layanan Akademik (Belajar)**

Pedoman khusus dikoordinasikan untuk membantu masyarakat mengatasi dan mengatasi masalah sekolah. Masalah sekolah meliputi penyajian kurikulum, pilihan mata pelajaran/peminatan, metode pengajaran, pelaksanaan tugas dan kegiatan, pencarian dan penggunaan alat peraga .

### **2. Bidang Layanan Karir**

Bimbingan karier, dalam arah tertentu untuk membantu masyarakat dalam menata, menciptakan, dan mengurus masalah profesi, misalnya memahami posisi dan tugas kerja, memahami kondisi dan kapasitas individu, memahami kondisi alam, mengatur dan meningkatkan panggilan, perubahan pekerjaan, dan berpikir kritis. panggilan dihadapkan.<sup>16</sup>

Jadi pembinaan profesi adalah pekerjaan untuk membantu manusia mengenal dan mengenal dirinya sendiri, mengenal alam semesta pekerjaan, dan membina masa depannya sesuai kehidupan normal. Selain itu, dengan administrasi arahan profesi, orang dapat

---

<sup>15</sup> Ibid. h. 26-28.

<sup>16</sup> Nurihsan Juntika Achmad. 2014. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama. h. 15-17.

memutuskan dan menetapkan pilihan yang sesuai dan bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat sehingga mereka dapat menunjukkan diri mereka secara signifikan.

## 2. Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial

### A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial

Pengarahan adalah perkumpulan dengan tujuan agar mereka dapat membentuk manusia yang bebas dan bersahabat. Otonomi ini mencakup 5 kapasitas prinsip, lebih spesifiknya: pertama, mengenal diri sendiri dan iklim. Kedua, kenali diri Anda dan iklim secara positif dan dinamis. Ketiga, tentukan pilihan. Keempat, arahkan diri Anda. Kelima, wujudkan dirimu.<sup>17</sup>

Dalam gagasan pengarahan dan pemberian nasihat, ada pembenaran tersirat mengapa orang harus diberi arahan termasuk arahan individu sosial, yang direncanakan untuk membantu orang memutuskan dan mengatasi masalah. Sehubungan dengan pemikiran kritis, masalah yang dialami orang harus bersifat pribadi dan sosial. Bimbingan dan bimbingan sosial individu adalah pengarahan demi pengarahan pejabat kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dan tugas kesadaran diri dalam memahami individu yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan iklim dengan baik.

Arahan yang dianggap cocok untuk diberikan untuk membantu permasalahan mahasiswa adalah arahan sosial pribadi mengingat permasalahan keseluruhan muncul dari dalam diri si tunggal dan lebih jauh dari keadaannya saat ini.<sup>18</sup> Arahan sosial individu juga merupakan arahan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial individu.

Arahan sosial individu ditujukan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengelola

---

<sup>17</sup> Hidayat Arifin. 2019. *Layanan bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 1: 2. h. 237.

<sup>18</sup> Jarwati. 2019. *Program Bimbingan Pribadi sosial untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Siswa SMA Negeri 1 Denpasar Kelas X MIA 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Santiaji Pendidikan. Vol 9: 2. h. 156.

kekhawatirannya. Arahannya ini merupakan bantuan yang mendorong pencapaian individu yang disesuaikan dengan mempertimbangkan keunikan kualitas individu dan berbagai masalah yang dialami oleh anak-anak.<sup>19</sup> Pengaturan pembinaan dan bimbingan sosial individu ini juga menggarisbawahi pelaksanaan kerjasama antara pelatih kehidupan individu dengan memberikan ruang kepada mitra sekolah dan wali di rumah untuk memberikan administrasi bimbingan.

Mengingat perbedaan pemahaman yang dikemukakan di atas, maka baik individu maupun kelompok, bertujuan agar orang dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri. iklim umum mereka. Arahannya pengarahannya sosial individu diberikan dengan membangun iklim yang menguntungkan, kolaborasi instruktif yang erat, mendorong pengaturan pemahaman diri, dan pandangan yang menggembirakan, serta menyesuaikan kapasitas sosial individu.

## **B. Tahapan Dalam Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial**

Dalam melakukan pengarahannya dan bimbingan sosial individu, terdapat tahapan dalam pelaksanaan pengarahannya dan proyek bimbingan sosial individu, khususnya menyusun, melaksanakan, menilai latihan dan melanjutkan.<sup>20</sup>

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini instruktur pengarahannya mengenali masalah yang dimiliki siswa. Diharapkan untuk mengenal siswa dari indikasi berbagai praktik.

### 2. Pelaksanaan

Tahap eksekusi ini dilengkapi dengan situasi dan kondisi siswa. Kegiatan instruktur pembimbing dalam mengatasi masalah siswa dengan memberikan penghiburan mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola dan

---

<sup>19</sup> Suharni. 2016. *Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Counsellia. Vol 6: 2. h. 32.

<sup>20</sup> Nur Rahmani dan Tita Rosita. 2020. *Layanan Bimbingan-Pribadi untuk Siswa yang Memiliki Self-Efficacy Rendah*. Fokus. Vol 3: 3. h. 92-96.

menyelesaikan masalah secara lebih pasti. Penghiburan ini ditujukan kepada siswa.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian sehubungan dengan dampak dari bantuan yang diberikan kepada siswa dengan penilaian sementara. Administrasi yang diberikan pada saat itu, baik administrasi perorangan maupun perkumpulan. Sementara itu, penilaian yang berlarut-larut adalah untuk kerjasama. Alasan penilaian ini adalah untuk menentukan prestasi administrasi yang diberikan kepada msiswa.

### 4. Tidak Lanjut

Individu jika pemikiran kritis tersebut belum diselesaikan oleh instruktur pembimbing atau sekolah sehingga harus ada syafaat dari wali atau perkumpulan yang membuat masalah siswa terselesaikan.

## **C. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial**

Fungsi dalam bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang diungkapkan, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Perubahan menuju pembangunan. Dalam arahan ramah pribadi, penasihat secara konsisten bekerja dengan orang-orang untuk memiliki pilihan untuk menjadi pemberi pengaruh bagi mereka serta keadaan mereka saat ini. Advokat juga berusaha membantu orang agar mereka dapat menggunakan semua aset yang tersedia bagi mereka untuk berubah.
2. Cari tahu bagaimana cara menyampaikan dengan lebih baik. Pengarahan sosial individu dapat mengisi sebagai mekanisme persiapan bagi orang-orang untuk menyampaikan dengan lebih baik dengan keadaan mereka saat ini.
3. Praktikkan praktik baru yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> Emmi Khalilah. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*. Jurnal of Islamic Guidance and Counseling. Vol 1: 1. h. 50.

4. Cari tahu bagaimana mengomunikasikan pikiran Anda secara utuh dan menyeluruh. Melalui arahan sosial pribadi, dipercaya bahwa orang dapat menjadi tidak dibatasi, inventif, dan layak dalam mengomunikasikan sentimen, keinginan, dan motivasi mereka.
5. Orang bisa bertahan. Melalui pengarahan sosial privat, dipercaya masyarakat dapat bertahan dengan kondisi saat ini, dapat dengan gesit mengakui apa yang terjadi, dan mengubah kehidupannya dengan kondisi baru.
6. Buang dengan manifestasi yang rusak. Advokat membantu orang dalam meredakan atau menghilangkan indikasi yang mengganggu karena keadaan darurat.
7. Mendapatkan siswa (konseli) untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

#### **D. Pelaksanaan dan Materi Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial**

Hal ini tergantung pada bagaimana siswa selama ini menghabiskan waktu pergantian peristiwa, sehingga mereka akan menghadapi berbagai masalah, baik individu maupun sosial. Mengingat penggambaran administrasi seharusnya mengacu pada norma-norma kemampuan kebebasan pelajar dengan berfokus pada bagian-bagian kemajuan pelajar. Dengan menitikberatkan pada bagian-bagian peningkatan siswa, wajar jika materi dapat diperoleh secara ideal, sehingga siswa dapat menyesuaikan dan mengelola masalah sosial individu dengan baik. Secara umum, administrasi pembinaan dan bimbingan sosial individu sangat sedikit tidak sama dengan administrasi yang digunakan dalam mengarahkan dan membimbing administrasi dalam bidang profesi dan pembelajaran, hanya saja yang mengakui administrasi semacam ini adalah substansi materi di dalamnya. . Pengarahan dan pembinaan administrasi yang digunakan dalam bidang sosial individu akan disesuaikan dengan jenis masalah

yang dilihat oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan bagian administrasi.<sup>22</sup>

Strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk masing-masing komponen pelayanan adalah:<sup>23</sup>

1. Administrasi dasar, yaitu administrasi umum yang diharapkan bagi mahasiswa secara keseluruhan. Bantuan ini terorganisir dan mendorong peningkatan kemampuan yang harus dikuasai oleh semua siswa. Teknik-teknik yang digunakan dapat berupa arahan kumpul, arahan gaya lama, upaya terkoordinasi dengan para pendidik di bidang studi dan interaksi kooperatif dengan setiap orang mahasiswa.
2. Bantuan responsif, adalah bantuan yang berpusat pada pemberian bantuan atau syafaat kepada semua siswa dengan tujuan akhir untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Ini adalah perawatan dasar, penyembuhan dan pencegahan. Teknik pemberian jenis bantuan adalah sebagai individu atau diskusi kumpul, rujukan atau disebut juga perpindahan kasus, upaya terkoordinasi dengan pengajar.
3. Persiapan individu, khususnya administrasi untuk membantu siswa membuat dan melaksanakan rencana sosial pribadi. Motivasinya adalah untuk membantu mengenali dan dengan jelas melihat perkembangan dan kemajuan siswa secara positif sehingga mereka dapat merencanakan, menyaring dan menangani rencana tinjauan mereka sendiri.
4. Kerjasama wali dan berbagai sumber, peningkatan staf, kerja inovatif. Administrasinya adalah sebagai ahli pergantian acara dan memprogram para eksekutif.

### **3. Sikap Mental Positif (Positive Attitude Mental)**

#### **A. Pengertian Sikap Mental Positif (Positive Attitude Mental)**

---

<sup>22</sup> Ibid. h. 41-57.

<sup>23</sup> Iin Handayani. 2019. *Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z*. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol 3: 1. h. 56.

Sikap mental positif adalah keyakinan dan proses berpikir optimal. Dan melalui proses ini seseorang meningkatkan prestasi dan kesuksesan serta apapun yang diinginkan dalam hidup. Sikap positif tidak langsung ada dari tatanan genetik tetapi berasal dari pembelajaran observasional di lingkungan dan sebagai dapat dicapai melalui visi perubahan yang baik dalam pikiran yang diterapkan pada orang, keadaan, peristiwa, atau perilaku.<sup>24</sup>

Pandangan yang menggembirakan mendorong kepuasan dan pencapaian dan dapat mengubah seluruh kehidupan. Dengan asumsi orang dari sudut pandang, tetapi juga memengaruhi iklim dan individu di sekitar kita. Sikap dan berpikir positif individu sangat berkaitan dengan perasaan dan tentang diri sendiri. Jika kita mengadopsi sikap positif dan berpikir positif, maka akan memiliki pandangan yang lebih baik tentang diri sendiri, yang berarti rasa harga diri. Pilihan untuk melihat diri secara positif, secara otomatis meningkatkan harga diri. Jangan khawatir terhadap apa yang dipikirkan dan katakana orang lain tentang kita. Jika kita memiliki sikap positif terhadap memiliki opini yang baik tentang kita, dan akan memperlakukan kita dengan lebih hormat. Jadi sikap mental positif harus mengisi setiap individu karena akan membantu dengan memutuskan bagaimana individu bertindak.

Suara intelektual tidak menunjukkan manifestasi penyimpangan mental. Seorang individu yang sehat secara intelektual secara substansial lebih dari itu. Dia hebat dalam menyesuaikan diri dan keadaannya saat ini dengan kepuasan dan kebahagiaan, dia menunjukkan perilaku yang tidak palsu, baik-baik saja dengan keadaannya saat ini dan tanpa orang lain, dia memiliki kapasitas dan kapasitas untuk menghadapi dan mengakui faktor-faktor kehidupan yang sebenarnya.<sup>25</sup> Individu yang sehat secara intelektual adalah individu yang:

---

<sup>24</sup> Vivek V. 2017. *Positive Mental Attitude: A Need of Time*. The International Journal of Indian Psychology. Vol 4: 87. h. 97-98.

<sup>25</sup> Syaiful Akhyar Lubis. 2011. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 137.

- 1) Hindari semua masalah dan ketidakstabilan psikologis.
- 2) Mampu menyesuaikan.
- 3) Mampu berusaha untuk tidak merasakan ketegangan atau hal hal yang mengarah pada ketidakpuasan, dan siap untuk mengelola guncangan umum.
- 4) Kesesuaian unsur-unsur roh dan kehidupannya dipahami.
- 5) Mampu meningkatkan kapasitas dan karunia mereka yang sebenarnya.
- 6) Merasa dirinya penting, berharga dan bahagia.

### **B. Ciri-ciri Sikap Mental Positif (Positive Attitude Mental)**

Sementara itu, ciri-ciri khas orang yang bermental sehat, adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Memiliki mentalitas karakter positif atau watak batin terhadapnya.

Karakter adalah atribut yang dapat diandalkan dari kepribadian seseorang, yang memberinya cara hidup sebagai orang yang luar biasa. Dalam bahasa sehari-hari, karakter adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat watak yang ditunjukkannya dengan pura-pura, andal, dan demikian dalam tingkah lakunya, sehingga ternyata individu tersebut memiliki kepribadian yang luar biasa yang tidak sama dengan orang lain.<sup>27</sup>

- 2) Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri.

Mengaktualisasikan diri hanyalah cara paling umum untuk menjadi dengan menumbuhkan atribut dan kemungkinan sesuai keunikannya untuk berubah menjadi karakter total, terbebas dari tekanan baik di dalam maupun di luar diri sendiri.<sup>28</sup>

Salah satu penyebab seseorang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya karena terdapat sensasi ketidakpastian dan ketakutan mengungkap kapasitas mereka yang sebenarnya,

---

<sup>26</sup> Ibid. h. 136.

<sup>27</sup> Alex Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia. h. 301.

<sup>28</sup> Dede Sri Mulyati. 2019. *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Terhadap Aktualisasi Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam. Vol 7: 2. h. 150.

sehingga kapasitas mereka yang sebenarnya tidak tercipta. Sedangkan potensi diri merupakan modal yang harus diketahui, diselidiki, dan ditambah, mengingat perubahan dapat terjadi ketika manusia menyadari harapan yang ada dalam dirinya dan kemudian mengarahkannya pada perilaku yang benar dan terpuji.

3) Mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis.

Seseorang yang mempunyai kontinuitasi dalam hidupnya dengan tidak menyangkal masa lampau dan gairah memandang masa depan, kapasitas untuk memperjuangkan kualitas asli, mencoba untuk memimpin dan dapat diandalkan dengan menghadapi tantangan dan menganggap hidup sebagai rintangan.

4) Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.

Seseorang yang tidak ragu-ragu, tidak malu, dan berani terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Dapat berdiri sendiri tanpa meminta bantuan dan bergantung pada orang-orang ketika menghadapi suatu persoalan.<sup>29</sup>

5) Memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial.

Wawasan penting untuk siklus umum yang menghasilkan reaksi setelah dorongan diterapkan pada orang-orang. Menurut perspektif mental, dikatakan bahwa perilaku individu adalah elemen dari cara di mana dia terlihat.<sup>30</sup>

6) Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.

Perubahan adalah elemen penting dalam keberadaan manusia. Ketika sangat penting ditemukan dalam karya sastra yang berbeda, ungkapan, misalnya, "Keberadaan manusia sejak lahir hingga akhir hanyalah perubahan". Sejalan dengan ini, sebenarnya tidak diharapkan bahwa untuk menunjukkan kondisi perilaku individu, ungkapan "penyesuaian diri" sering ditemukan,

---

<sup>29</sup> Ibid. h. 335-336.

<sup>30</sup> Ibid. h. 445.

dan itu berarti "tidak ada perubahan" atau "tidak ada kapasitas untuk berubah".<sup>31</sup>

Perubahan diri dapat dicirikan sebagai kolaborasi yang konsisten dengan diri sendiri, orang lain, dan iklim. Transformasi terdiri dari dua struktur, khususnya: pertama, perubahan serba guna yang dikenal sebagai variasi yang pada hakikatnya ada di alam, pentingnya perubahan dalam siklus nyata untuk menyesuaikan diri dengan iklim. Kedua, perubahan adaptif yang berkaitan dengan kehidupan mental yang berhubungan dengan perilaku terhadap iklim yang di dalamnya terdapat aturan dan standar.

Pada dasarnya, kapasitas individu untuk berbaur atau menyesuaikan diri dibingkai oleh cara hidup yang dianut oleh singular itu sendiri. Karena, informasi diri adalah salah satu kebutuhan utama dalam perubahan diri yang hebat.

### **C. Membangun Sikap Mental Positif (Positive Attitude Mental)**

Dengan perspektif inspirasional ini, Anda dapat mengumpulkan kepercayaan dan mengalahkan mentalitas negatif sebagai kesedihan dan demoralisasi. Terlebih lagi, itu juga memperoleh kekuatan psikologi. Umumnya, disposisi dikreditkan ke perilaku "Saya bisa", yang tidak akan menyebabkan kesulitan hidup.

Disposisi mental positif dapat dikembangkan dan diciptakan melalui sistem pembelajaran. Dalam sistem perolehan tidak dapat dipisahkan dari interaksi korespondensi dimana terjadi pertukaran informasi dan nilai. Jika disposisi adalah konsekuensi dari belajar, kunci dasar mentalitas belajar terletak selama waktu yang dihabiskan kesadaran dalam belajar siswa. Menurut Bloom, terlepas dari seberapa rendah tingkat siklus mental siswa dapat berarti bagi mentalitas.<sup>32</sup>

Mencintai diri sendiri, bersikap baik kepada diri, dan menjadi bahagia, adalah ekspresi berpikir positif. Sikap ini juga akan

---

<sup>31</sup> Ibid. h. 523-537.

<sup>32</sup> Utami dan Mundar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 43.

meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, dan kekuatan batin diri. Sikap positif membangkitkan kebahagiaan. Tidak harus kaya atau mencapai tujuan untuk bahagia. Kebahagiaan itu tidak bergantung pada penyebab eksternal, itu datang dari dalam diri sendiri. Berpikir positif akan membantu menapai tujuan dan impian, dan tugas akan diselesaikan. Motivasi adalah kualitas positif dan sifat yang luar biasa untuk dimiliki. Ini mendorong anda maju, mendorong anda dan membantu mengatasi rintangan.

Kerangka berpikir positif meningkatkan motivasi untuk sukses dan mendapatkan apa yang diinginkan. Jika ingin menerapkan sikap positif, memerlukan waktu yang rutin. Pada awalnya memang sulit dan perlu kerja keras untuk memastikan bahwa diri bisa bersikap positif dalam aspek kehidupan. Untuk itu harus bisa berusaha tetap positif dan berpikir positif, serta jangan mudah menyerah yang ujung-ujung membuat kita berpikir negatif. Mengembangkan sikap positif berarti membuat segala sesuatu dalam hidup kita menjadi positif. Itu berarti bergaul dengan orang-orang positif, menjaga situasi hidup menjadi positif dan mengelilingi diri dengan hal-hal yang positif. Untuk itu kita harus mulai bersikap positif tentang segala hal yang akan membawa kita ke hasil yang positif.

Ada juga usaha untuk meningkatkan keefektifan dalam mengembangkan sikap mental positif yaitu:<sup>33</sup>

1. Persepsi yang tepat, langkah utama yang perlu diambil individu dalam meningkatkan keefektifan dalam mengembangkan sikap mental positif adalah untuk membuat jaminan atau harapan untuk berubah menjadi orang yang kuat. Perkembangan ini bersifat inklusif karena membuat langkah ini benar-benar mencerminkan keyakinan individu yg diciptakan, kebebasan yang dimiliki, kewajiban yang harus disampaikan, kapasitas

---

<sup>33</sup> Candra Wijaya. 2020. *Keefektifan Kerja Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: kenana. h. 23.

yang harus diselesaikan, dan metodologi fungsional yang akan digunakan.

2. Pengekangan diri individu, kelangsungan hidup seorang individu benar-benar menarik diri dari kemampuan individu yang bersangkutan untuk memilah dirinya mengukur kapasitas individu. Kemajuan signifikan yang dapat diambil oleh seorang individu dalam mengembangkan pengendalian diri individu lebih lanjut adalah dalam mengatur waktunya dengan baik.
3. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan, stres adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Pada dasarnya, seorang individu menghadapi tekanan ketika dia berurusan dengan masalah yang belum diselesaikan atau tidak ditangani dengan baik..

## **B. Penelitian Relevan**

1. Berdasarkan audit penulisan dan pemeriksaan oleh para analis, ditemukan bahwa eksplorasi yang berlaku untuk eksplorasi spesialis adalah Skripsi oleh Neni Lestari, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Judulnya “Kecukupan Layanan Konseling Personal-Sosial Melalui Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di SMK N 7 Bandar Lampung”.

Hasil penelitian yang dipimpin oleh ahli tersebut menjelaskan bahwa administrasi bimbingan sosial individu untuk perubahan siswa di SMK Negeri 7 Lampung menggunakan bimbingan individu. Selanjutnya untuk situasi ini pemenuhan konsekuensi arah tidak dapat dilihat secara ideal karena membutuhkan interaksi sehingga menghabiskan sebagian besar hari dan dapat dipertahankan. Dan selanjutnya pembinaan sosial pribadi dilakukan dengan sangat baik, namun untuk situasi ini ada beberapa proyek yang dilakukan orang miskin.

Keadaan perubahan di SMK Negeri 7 Lampung pada kelas X, khususnya ketiga anak muda yang menjadi satuan ujian, kurang siap

untuk berubah baik dalam membaaur maupun dalam contoh yang ada. Dimana di kelas X dikenang sebagai kelas unggulan dengan tujuan agar rasa rivalitas antar manusia secara teratur menjadi lebih baik. Dengan cara ini, masyarakat yang merasa tidak disukai atau mengalami masalah perubahan secara teratur merasa biasa-biasa saja, tidak perlu takut, rendah hati, dll. Maka untuk menghubungkan masalah perubahan ini, pihak pemberi arahan memiliki cara, yaitu dengan memberikan administrasi data dan arahan kepada siswa baru di SMK Negeri 7 Lampung. Selain itu, ada tambahan MOS (Masa Orientasi Siswa), latihan ekstrakurikuler, wawancara langsung dengan instruktur mata pelajaran.

2. Penelitian yang dapat diterapkan untuk eksplorasi analisis adalah Skripsi oleh Octavia Arlina Shahara, Judulnya "Bimbingan Sosial Individu Dalam Mengembangkan Sosial Keterampilan Siswa Terisolasi di SMP Negeri". 5 Bangun".

Akibat dari pendalaman yang diarahkan oleh ahli tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan sosial individu siswa terbatas dalam menciptakan kemampuan interaktif di SMP Negeri 5 Banguntapan diselesaikan dalam beberapa tahap, yaitu 1) kesiapan meliputi penentuan staf, aparat penilai dan siswa. bukti yang dapat dikenali serta kelas-kelas siswa terpencil, 2) pelaksanaan termasuk sistem agregasi dan pelaksanaan program pemeliharaan, 3) penilaian akibat-akibat pelaksanaan dan, 4) lingkaran kembali ke akibat-akibat pelaksanaan. Strategi yang digunakan dalam bimbingan privat ramah untuk menumbuhkan kemampuan interaktif siswa terpisah di SMP Negeri 5 Banguntapan adalah melalui teknik langsung dan menyimpang.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial individu dan administrasi penasehat dalam membina kemampuan interaktif siswa segregasi di SMP Negeri 5 Banguntapan, variabel pendukungnya adalah adanya jaringan dukungan emosional yang baik antara pengajar BK dengan tenaga

kerja lainnya, penggunaan strategi dan keterampilan yang pas digerakkan oleh pendidik BK. Sedangkan variabel represif dari berjalannya proses pengarahan sosial individu ini adalah masalah dari wali atau penjaga gerbang siswa.

3. Penelitian yang berkaitan dengan ujian spesialis adalah Skripsi oleh Munandar Saputra, Judulnya "Bimbingan Sosial Individu Dalam Pembentukan Karakter Kelas Siswa VIII SMPN 26 Bandar Lampung".

Konsekuensi dari eksplorasi yang dipimpin oleh ilmuwan tersebut menjelaskan bahwa tugas mengarahkan dan menasihati pendidik dalam membentuk karakter amanah siswa kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung melalui bimbingan sosial privat dilengkapi dengan metodologi terpuji, pendekatan konseling dan pendekatan penyesuaian dalam setiap tindakan ekstrakurikuler, yang berencana membentuk karakter. siswa.

Nilai-nilai pribadi yang dihasilkan dari tujuan, materi, sistem, pendekatan dan teknik bagi instruktur BK kelas VIII mencakup beberapa fokus penting, lebih spesifiknya: Pertama, cara pandang dan perilaku siswa terhadap Tuhan menunjukkan penyesuaian perilaku yang dimulai untuk mengisi siswa-siswi yang tampil dengan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Ketaatan harus terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang fokus, tulus, cakap dan ramah. Kedua, mentalitas dan perilaku siswa terhadap individu terlihat sangat ramah dan hormat, tulus, teman setia, pemaaf, dan memiliki disiplin yang benar-benar tinggi dan orang yang hebat..

4. Penelitian yang relevan dengan eksplorasi ilmuwan adalah Skripsi oleh Maya Yulisa Aditya, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Tahun 2017. Judulnya "Perorangan Sosial Program Bimbingan Pembangunan Manusia Hubungan di MTsN 2 Banda Aceh".

Hasil eksplorasinya menjelaskan bahwa program pembinaan sosial individu dalam menggarap human relation di MTsN 2 Banda Aceh telah berjalan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih mempermudah dalam mengarahkan dan menasehati para pengajar untuk mengelola anak-anak muda yang memiliki kepribadian individu dan sosial. masalah yang dialami oleh mahasiswa.

Pelaksanaannya juga menjabarkan kerjasama yang baik antara pengajar bidang studi dan wali kelas sekaligus memberikan laporan atau data kepada instruktur pengarah, sehingga memudahkan tenaga pendidik BK untuk memanggil dan memberikan bimbingan sosial individu dalam menggarap human relation. Hal ini sangat mempengaruhi mahasiswa. . Dan selanjutnya akibat dari program pembinaan sosial individu pada hubungan antar manusia di MTsN 2 Banda Aceh sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan alasan bahwa banyak masalah yang dilihat oleh siswa bersifat pribadi dan sosial, sehingga tidak akan sulit untuk ditangani. isu-isu mahasiswa ini dengan hubungan manusia. Hambatan yang dihadapi saat mengarahkan atau memberikan arahan sosial individu adalah persyaratan waktu dan kekurangan jam pelajaran kelas sehingga instruktur pembimbing dapat memberikan arahan tersebut pada jam dan waktu yang telah ditentukan.

5. Penelitian yang berkaitan dengan eksplorasi para ilmuwan, khususnya Jurnal Iin Handayani, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 1 Juni 2019. Judulnya “Konsep Bimbingan dan Konseling Personal-Sosial Dalam Pengembangan Sikap Mental Positif Generasi Z”.

Hasil eksplorasinya menjelaskan bahwa teknik yang digunakan selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan arahan sosial individu dan program konseling metodologi arahan, dalam memahami gagasan tentang diri sendiri dan orang lain dan mencegah munculnya isu-isu baru, baik individu maupun sosial.

Mengingat sebagian dari eksplorasi di atas, jelaslah penelitian di atas berlaku untuk judul eksplorasi yang saya bawakan mengingat hal itu sudah sesuai dengan faktor-faktor penelitian para ilmuwan. Selain itu dalam penelitian ini menganalisis gagasan pembinaan sosial individu dan nasihat dalam membantu siswa dalam menciptakan perilaku mental yang positif melalui metode pendekatan kekuatan arisan dengan menanamkan pemahaman tentang diri sendiri (psikomotorik, perilaku sosial, perilaku mental, kualitas etika dan agama) dan lain dan perubahan. melakukan dalam rangka mencegah munculnya isu-isu baru, baik individu maupun sosial, dengan peningkatan IT yang dapat menjunjung tinggi latihan dan administrasi yang diberikan oleh advokat. Sementara itu, bimbingan ujian dikaitkan dengan pembinaan sikap mental positif dengan arahan sosial individu dan pemberian nasihat dengan strategi langsung, menjadi pengarahan dan pengumpulan individu tertentu dengan 4 fase, yaitu (1) penyusunan tahap, (2) pelaksanaan, (3) penilaian tindakan, (4) tindak lanjut. Dengan memasukkan pemahaman diri dan pengakuan diri, mengembangkan perilaku, menyesuaikan sudut pandang dan bereaksi terhadap kondisi dan kondisi yang dialami siswa dalam keadaan mereka saat ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Kajian pada tulisan ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi ini akan menggambarkan isu-isu yang terkait dengan kerangka kesejahteraan skolastik dan persyaratan pelaksanaan dan upaya untuk mengalahkannya.

Kualitatif adalah semacam eksplorasi di mana sistem wahyu tidak menggunakan strategi faktual dan evaluasi. Untuk situasi ini pemeriksaan subjektif adalah penelitian tentang individu yang sesuai.<sup>34</sup>

Eksplorasi subjektif tidak menguji spekulasi. Karena itu tidak memisahkan atau memisahkan realitas menjadi faktor-faktor yang berbeda. Jadi, eksplorasi subjektif tidak meneliti hubungan, atau dampak atau pengelompokan bintang antar faktor. Itu menyiratkan, tidak menyimpulkan hipotesis untuk mengklarifikasi faktor yang berbeda dalam spekulasi perencanaan, yang kemudian dicoba secara observasional.<sup>35</sup>

Pendekatan eksplorasi ini merupakan pendekatan fenomenologis. Sudut pandang fenomenologis merupakan bagian integral dari asal usul strategi subjektif. Pada dasarnya, fenomenologi melihat perilaku manusia sebagai bagaimana individu mengatakan dan memperlakukan konsekuensi dari bagaimana individu menguraikan realitas mereka. Prinsip pelaksanaan pendekatan fenomenologis adalah menangkap siklus dan pemahaman.<sup>36</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Topik penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data dari guru BK, siswa sekolah asal, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang aktivitas siswa. Pencarian data diawali dengan unsur supervisor sebagai informan kunci dengan menggunakan teknik snowball sampling. Akses data akan berhenti ketika tidak ada lagi perbedaan data yang

---

<sup>34</sup> Salim dan Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media. h. 41.

<sup>35</sup> Nusa putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 48-49.

<sup>36</sup> Ibid. h. 91-92.

terlihat, kedaluwarsa atau saturasi. Topik penelitian ini adalah guru BK, siswa, dokter umum dan kepala sekolah.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batang Natal. Sekolah ini beralamat di Desa Muara Soma, Jl. Lintas Natal, Kec. Batang Natal, Kab. Mandaling Natal. Dengan guru dan siswa sebagai mata pelajaran eksplorasi. Keputusan penempatan ini tergantung pada pertimbangan kemudahan mendapatkan informasi, para ilmuwan memusatkan perhatian lebih pada masalah yang akan diperiksa karena lokasi eksplorasi berada di dekat analis dan sesuai kapasitas, baik waktu maupun aset terbatas.

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 27 Januari 2021	Observasi awal kesekolah
2	Rabu, 24 Februari 2021	Mengajukan judul kepada ketua jurusan
3	Selasa, 16 Maret 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 1
4	Kamis, 17 Juni 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 2
5	Kamis, 01 Juni 2021	Seminar proposal
6	Rabu, 03 Agustus 2021	Membuat daftar wawancara yang mau di observasi
7	23 Agustus s/d 23 Agustus 2021	Meneliti kelapangan
8	September 2021	Penyusunan skripsi
9		Sidang Munaqasyah

### D. Sumber Data Penelitian

Dalam tindakan eksplorasi ini, sumber data adalah mata pelajaran yang terkait dengan pemeriksaan ini. Sumber informasi eksplorasi ini terdiri dari informasi esensial dan informasi tambahan.

1. Sumber informasi penting, khususnya informasi ujian fundamental sebagai hasil eksplorasi lapangan dalam susunan atau struktur lisan mulai dari pokok bahasan ujian ini. Sumber informasi penting adalah instruktur dan siswa BK.
2. Sumber informasi tambahan, khususnya informasi integral yang diperoleh dari persepsi analisis aktual di lapangan yang diperlukan dalam hal ini berkonsentrasi pada kepala, instruktur wali kelas dan dokumentasi pendukung lainnya..

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, dengan mengikuti kaidah-kaidah yang telah disusun sebelumnya dan sudah di *lead* sebelumnya.

#### **2. Wawancara**

Pada tahap ini penulis akan memfokuskan pada Wawancara tak terstruktur, dimana dijelaskan bahwa wawancara ini adalah jenis pertemuan alternatif dari yang terorganisir. Pertemuan semacam ini digunakan untuk melacak data non-standar atau data tunggal. Pertemuan semacam ini benar-benar berbeda dari pertemuan terorganisir sejauh situasi pertanyaan dan cara reaksi dibuat, di mana mereka jauh lebih bebas musikalitas.

Pertemuan ini diarahkan untuk menjelaskan tanggapan atas semua definisi isu terkini. Pertemuan juga dipimpin langsung dengan narasumber yang masih mengudara. Kemudian pada saat itulah pertemuan ini diarahkan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya para pendidik BK untuk menumbuhkan disposisi mental positif (*positive mental demeanor*). di SMA Negeri 1 Batang Natal.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berpusat di sekitar artikel yang diperhatikan sebagai laporan. Informasi yang terkandung dalam arsip dapat dihilangkan,

ditentukan, dikumpulkan, memanfaatkan agenda atau aturan dokumentasi yang telah terakumulasi seperti halnya persepsi.<sup>37</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, mengoordinasikan informasi, mengaturnya ke dalam unit-unit logis, menggabungkan, menemukan, dan mengikuti contoh apa yang penting dan apa yang tidak disadari, dan menyimpulkan apa yang dikatakan orang lain.

Riset informasi adalah proses menemukan dan mengorganisir secara efektif catatan pertemuan, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk memperluas cara bahan-bahan tersebut diterjemahkan sehingga pengetahuan ini dapat diperhitungkan dalam berbagai pertemuan.<sup>38</sup>

Setelah informasi dikoordinasikan ke dalam kumpulan dan hubungan yang terjadi diputus, penting juga untuk membuat pemahaman tentang hubungan antara keanehan yang terjadi dan membandingkannya dengan keanehan lain di luar ujian. Mengingat pemeriksaan dan terjemahan yang dibuat, penting juga untuk mencapai kesimpulan yang bermanfaat, serta saran dan ide untuk pengaturan tambahan.<sup>39</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Hal ini sesuai penilaian Lincoln dan Guba, untuk mencapai keandalan (kebenaran), prosedur kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keteguhan, dan kepastian digunakan terkait dengan pengumpulan informasi dan proses pengujian.

- 1) Kredibilitas (Keterpercayaan)
- 2) Transferabilitas (*Transferability*)

Spekulasi dalam pemeriksaan subjektif tidak memerlukan praduga, misalnya mean populasi dan mean tes atau kecurigaan tikungan standar. Adaptabilitas berfokus pada kesamaan pentingnya unsur-unsur

---

<sup>37</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 112-116.

<sup>38</sup> Salim dan Syahrudin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media. h. 145-146.

<sup>39</sup> Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 46.

komponen yang terkandung dalam kekhasan ulasan dan kekhasan yang berbeda di luar jangkauan ulasan.

3) Dependabilitas (*Dependability*)

Sesuai Lincoln dan Guba, legitimasi informasi ini ditata dengan metode:

- a. Lihatlah kecenderungan-kecenderungan yang berasal dari analisis atau yang berasal dari objek eksplorasi.
- b. Membedah dengan berfokus pada kasus-kasus buruk.
- c. Menegaskan setiap akhir dari satu fase ke subjek eksplorasi.

4) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas tidak terlepas dari objektivitas penelitian atau legitimasi yang memukau dan interpretatif. Keabsahan informasi dan laporan pengujian dilihat dengan menggunakan strategi, khususnya: konseling setiap perkembangan gerakan kepada pengiklan atau spesialis dari pengembangan rencana, pusat pembenahan, penentuan latar dan sumber, memutuskan prosedur pengumpulan informasi, dan penyelidikan dan penayangan informasi. informasi eksplorasi. <sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Salim dan Syahrudin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media. h. 165-169.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Natal

SMA Negeri 1 Batang Natal berdiri pada tahun 1985, dan merupakan sekolah paling tua di daerah Pantai Barat. SMA Negeri 1 Batang Natal beralamat di Jl. Mandailing Natal No. 1, Muara Soma, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.

##### a. Profil SMA Negeri 1 Batang Natal

Tabel 1.1

<b>1. Identitas Sekolah</b>			
1	Nama Sekolah	:	<b>SMA Negeri 1 Batang Natal</b>
2	NPSSN	:	<b>10259208</b>
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Mandailing Natal, Lintas Natal, Muara Soma, No. 1
	RT/RW	:	0/0
	Kode Pos	:	22983
	Kelurahan	:	Muara Soma
	Kecamatan	:	Kec. Batang Natal
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Mandailing Natal
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara
	Negara	:	Indonesia
<b>2. Data Pelengkap</b>			
6	SK Pendirian Sekolah	:	0601/0/1985
7	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-22
8	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
9	SK Izin Operasional	:	0601/0/1985
10	Tanggal SK Izin Operasional	:	1985-11-22
11	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
12	Nomor Rekening	:	2147483647
13	Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTARA
14	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG SIMPANG GAMBIR
15	Rekening Atas Nama	:	DANABOSSMANIBATANGANA TAL
16	MBS	:	Ya
17	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	3
18	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	:	0
19	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 1 BATANG

			NATAL
20	NPWP	:	2147483647
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
21	Nomor Telepon	:	214748647
22	Nomor Fax	:	
23	Email	:	<a href="mailto:smansabana@gmail.com">smansabana@gmail.com</a>
24	Website	:	<a href="http://smansabana.sch.id">http://smansabana.sch.id</a>
<b>4. Data Periodik</b>			
25	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
26	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
27	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
28	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
29	Daya Listrik	:	2200
30	Akses Internet	:	Lainnya
31	Akses Internet Alternatif	:	
<b>5. Data Lainnya</b>			
32	Kepala Sekolah	:	Drs. Syafruddin, MM
33	Operator Pendataan	:	Lawaul Hamdi SY NST
34	Akreditasi	:	A
35	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

#### **b. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Natal**

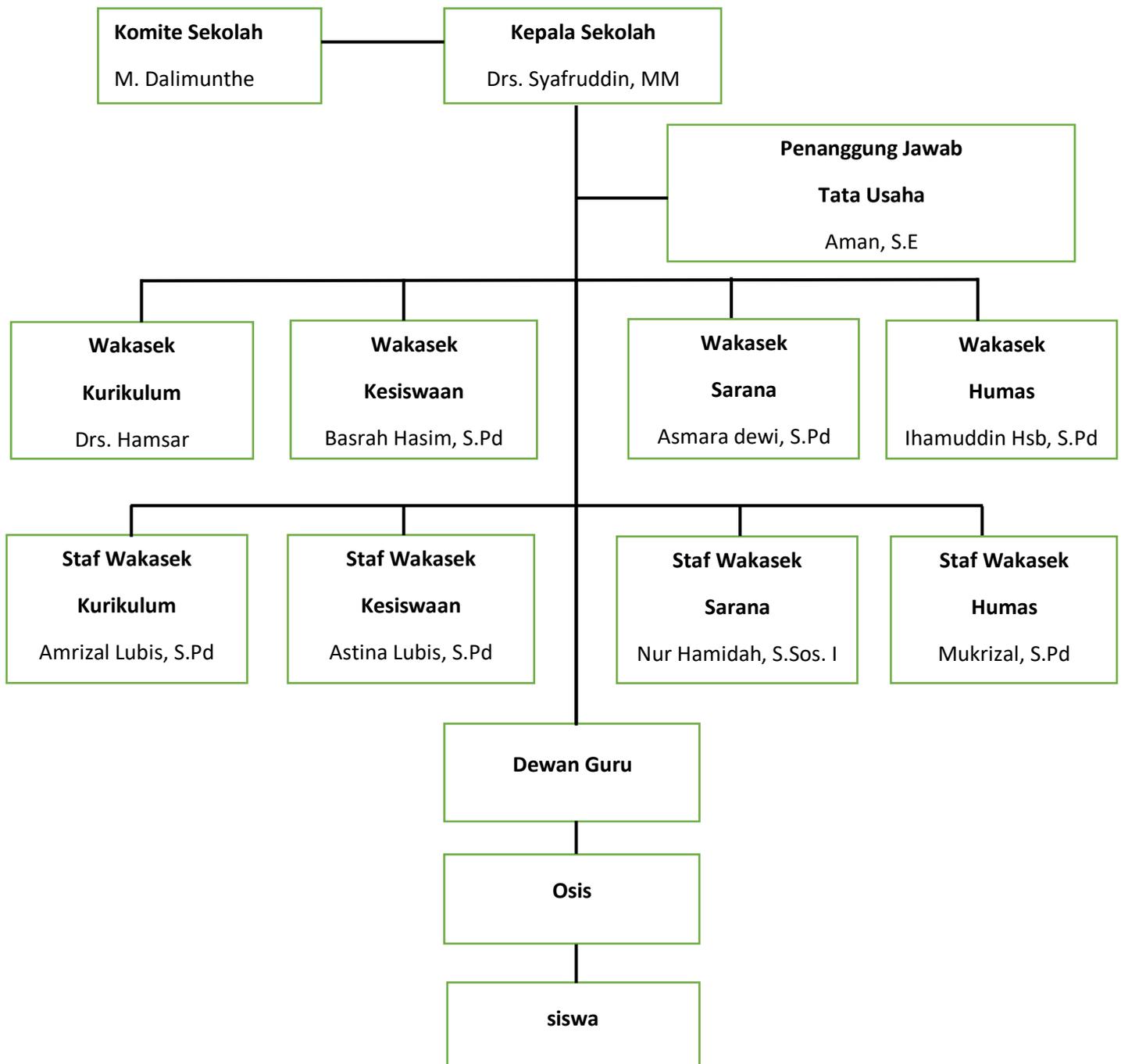
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Natal memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan sekolah. Desain dan infrastruktur merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan untuk kepentingan organisasi khususnya pendidikan dan pembelajaran. SMA Negeri 1 Batang Natal juga senantiasa berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan memberikan siswa hasil akademik yang baik dan sukses.

SMA Negeri 1 Batang Natal memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yang terdiri dari 1 ruang direktur, 1 ruang tata usaha, 14 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang lab IPA, 1 ruang lab komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 mushola, 1 lapangan voli, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan tenis meja, 1 ruang penyimpanan dan 8 kamar mandi. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Batang Natal dalam kondisi baik.

#### **c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Natal**

Struktur organisasi merupakan bagan struktur yang memudahkan untuk melakukan informasi sesuai jobdesk dan garis wewenang masing-masing.

**Gambar 1.1**  
**Struktur organisasi SMA Negeri Batang Natal**



**d. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal**

SMA Negeri 1 Batang Natal memiliki visi dan misi, yaitu:

1. Visi Sekolah

- 1) Mampu menguasai IPTEK
- 2) Mengutamakan moral
- 3) Mencintai dan menghargai keindahan
- 4) Memperkaya pratika
- 5) Menumbuhkan upaya dan sikap kompetitif untuk meraih prestasi.

2. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan akhlak dan budi pekerti sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan dan akhlak yang merusak
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan mata pelajaran, kebanggaan almamater dan penampilan prima di setiap komponen
- 3) Menciptakan sikap ingin maju dan bersaing dengan peserta didik dengan mengoptimalkan daya pikir sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi
- 4) Menjaga sikap saling menghormati, menghargai nilai (etika) antar masing-masing unsur, agar tercapai kesepakatan kerja
- 5) Menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dalam bekerja/belajar (etos kerja) sebagai wujud mencocokkan ilmu yang diperoleh di tempat kerja/belajar dengan keterampilan bekerja/belajar untuk meningkatkan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan di masyarakat tumpah ruah
- 6) Sebuah visi biasanya terdiri dari kalimat filosofis, jelas dan mudah diingat.

## e. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Batang Natal

Tabel 1.3

## Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Batang Natal

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU/PEGAWAI</b>	<b>Nomor Induk Pengawai (PNS)</b>	<b>Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)</b>
<b>1</b>	Drs. SYAFRUDDIN, MM	19631231 199412 1 005	
<b>2</b>	ISKANDAR JUNAIDI, S.Pd	19700510.200701.1.006	1842748650200002
<b>3</b>	DRS. HAMSAR	196807131994031003	3045746649200003
<b>4</b>	BASRAH HASIM, S.Pd	19630503.198703.2.018	5835741642300002
<b>5</b>	PARLINDUNGAN SACH LBS, S.Pd	19770215.200701.1.003	5442755657200002
<b>6</b>	ASMARA DEWI, S.Pd	19771107.200502.2.003	2439755657300003
<b>7</b>	SITI INDAH LEYLA, S.Pd	19791025.200502.2.003	7357757659300033
<b>8</b>	INEKE SETIAWATI, S.Pd	19710124.200604.2.001	1456749649300002
<b>9</b>	SALIMAH, S.Pd	19801110.200701.2.003	5442758659300003
<b>10</b>	ASMIDAR, S.Pd	19850913.200904.2.002	3245763664300063
<b>11</b>	A M A N, SE	19680707.198712.1.001	6039746649200003
<b>12</b>	YETTI MARIA SIREGAR, S. Pd	19891226.201903.2.019	4558767668130173
<b>13</b>	SOVIANTI,S.Pd		8257760661300003

<b>14</b>	KIKI DAMAYANTI, S.Pd		3556758661300003
<b>15</b>	ERLITA HAFNI, S.PdI		2541762663300043
<b>16</b>	UMMI HANI, S.Pd		8334761663300033
<b>17</b>	KHAIRUN NIKMAH B.BARA, S.Pd		4954761662300052
<b>18</b>	SAIDAH NASUTION,S.PdI		1562759661300033
<b>19</b>	AMRIZAL LUBIS, S.Pd		9457760663200002
<b>20</b>	ILHAMUDDIN HSB, S.PdI		9257761663200033
<b>21</b>	ZUHROH NASUTION, S.Pd		2261766667210063
<b>22</b>	ASTINA LUBIS,S.Pd		2659764665130142
<b>23</b>	WIRDA AINI, S.Sos		8363758659130083
<b>24</b>	RAJA MULIA NST, S.Pd		8354769670130033
<b>25</b>	SRI KUSUMA WARDAH, S. Pd.I		9434769670130062
<b>26</b>	ABDUL KHOLID, S.Pd		1339766667130103
<b>27</b>	MISKAH KHAIRANI, S.Pd		5155767668239173
<b>28</b>	ABDUL AZIS, S.Pd		
<b>29</b>	MUKRIZAL, S.Pd		7141768669130073

<b>30</b>	PAUSAN, S.Pd		
<b>31</b>	LAWAUL HAMDY SY NST		
<b>32</b>	NURHAMIDAH LUBUS, S. Sos.I		
<b>33</b>	KHAIRUN NISA LUBIS, S. Pd		

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Batang Natal berjumlah 33 orang. Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 12 orang dan guru Honorer berjumlah 21 orang. Dengan demikian guru di SMA Negeri 1 Batang Natal lebih banyak guru Honorer daripada Guru Pegawai Negeri sipil (PNS).

**Tabel 1.4**

**Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batang Natal**

<b>No</b>	<b>Pengelola</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tenaga pendidikan</b>				
1	Guru PNS	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>12</b>
3	Guru Honor	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>21</b>
4	Guru BK	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Keadaan guru di SMA Negeri 1 Batang Natal, yaitu berjumlah 33 orang. Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 12 orang terdiri 5 laki-laki dan 7 perempuan, sementara guru tenaga honorer berjumlah 21 terdiri 8 laki-laki dan 13 perempuan dan guru BK berjumlah 2 orang terdiri 1 laki-laki dan 1 perempuan.

## 1. Keadaan Siswa dan Siswi SMA Negeri 1 Batang Natal

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal.

**Tabel 1.5**  
**Keadaan Siswa/I SMA Negeri 1 Batang Natal**  
**T.P 2021/2022**

No	Keadaan Kelas Siswa	Jumlah Rombel	KL	PR	Jumlah
1	Kelas XII	5	66	75	141
2	Kelas XI	5	73	67	140
3	Kelas X	4	48	85	134
<b>Jumlah</b>					<b>415</b>

Berdasarkan tabel diatas siswa di SMA Negeri 1 Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 415 siswa yang terdiri dari 14 rombongan belajar. Kelas XII terbagi menjadi 5 kelas berjumlah 141siswa, 66 laki-laki dan 75 perempuan. Kelas XI terbagi menjadi 5 kelas berjumlah 140siswa, 73 laki-laki dan 67 perempuan. Kelas X terbagi menjadi 4 kelas berjumlah 134 siswa, 48 laki-laki dan 85 perempuan.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal

Dalam wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal: <sup>41</sup>

“Menurutnya, supervisi dan kepemimpinan merupakan upaya memberikan siswa dan bantuan dalam rangka mengatasi permasalahan siswa tersebut. Pelaksanaan kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Bapak M Selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

oleh guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah baik, namun belum sempurna, karena sekolah tidak menyediakan waktu bagi guru BK untuk memimpin program layanan bimbingan dan konseling. . Dengan adanya peran guru BK di sekolah dengan memberikan layanan konseling diharapkan dapat membantu siswa memecahkan masalahnya dan menjadi lebih baik.”

Dalam wawancara dengan bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada hari Rabu 26 Agustus 2021 mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal:<sup>42</sup>

“Pelaksanaan pendampingan dan konsultasi yang baik di SMA Negeri 1 Batang Natal. Dimana, kata dia, pendampingan dan pendampingan merupakan layanan dukungan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Dan guru BK tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensinya dan sering mempercayai siswa atau yang ingin mencari nasehat atas apa yang dialami dan dirasakannya. guru BK. Program bimbingan belajar dan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya.”

Pelaksanaan manajemen dan supervisi di SMA Negeri Batang Natal tampaknya sudah cukup baik, namun akan lebih sempurna. Tutor tidak hanya membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi siswa, dan program bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti SMA Negeri 1 Batang Natal bahwa pelaksanaan bimbingan dan nasehat guru BK belum dilakukan dengan benar dan oleh karena itu harus karena adanya kerugian. kebijakan dan perhatian Direksi terhadap pelaksanaan pedoman dan saran yang diberikan. Guru BK, seperti kekurangan guru BK, dimana pelayanan BK di satuan pendidikan minimal 150 siswa per guru BK, kurangnya waktu khusus dari pihak sekolah dan

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 26 Agustus 2021

kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah kepada guru BK untuk pendampingan dan pendampingan.

## **2. Keefektifan bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental di SMA Negeri 1 Batang Natal**

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya:<sup>43</sup>

“Sebagian siswa ada yang mengetahui dan tidak mengetahui mengenai sikap mental positif dan cara mengembangkan sikap mental positif, tetapi setelah guru bk diberikan penjelasan mereka mengerti apa yang dikatakan dengan sikap mental positif dan cara mengembangkan sikap mental positif. Dan juga sebagian siswa memiliki konsep diri yang positif dan negatif”.

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri:<sup>44</sup>

“Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi yang dimilikinya, oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan guru BK dalam membantu siswa dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya agar tidak menjadi bakat yang terpendam. Dalam mencapai tujuan atau cita-cita yaitu dengan: belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbel, pelatihan, menunjukkan diri dan bakat pada hal yang disukai”.

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

attitude mental mengenai mampu mengadakan intergrasi fungsi-fungsi psikis:<sup>45</sup>

“Siswa mengendalikan emosional ketika mengalami suatu masalah yaitu tergantung pada siswanya ada siswa mengendalikan diri kearah positif dan negatif. Dan cara siswa mengendalikan emosional juga tergantung dari siswa juga, baik kearah positif dan negatif. Ada yang curhat kepada orang lain, diam dan memberi ruang untuk sendiri, merokok, memakai narkoba, mabuk-mabukan”.

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam atupun kelakuan-kelakuan bebas:<sup>46</sup>

“siswa dalam mengendalikan diri ada yang kearah positif dan negatif. Cara siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas yaitu mendekati diri dengan Allah SWT, melakukan aktifitas yang positif dan bermanfaat, lebih pintar dalam memilih lingkungan pergaulan, berani mengambil keputusan dan resiko dari yang kita lakukan serta dukungan dari orang-orang terdekat”.

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial: <sup>47</sup>

“Persepsi siswa terhadap realitas ada yang positif dan negatif, yaitu dengan memandang sebagai suatu tantangan dan sesuatu hal yang wajar dan lumrah. Sementara siswa dalam memaknai realitas di lingkungan sekitar yaitu siswa belum mampu memaknai dan menerima realitas yang dirasakan dan dilihat dilingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial siswa seperti berempati dengan orang lain, peduli dengan lingkungan sekitar, sering membantu orang lain”.

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>48</sup>

“Penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal dikatakan baik, hampir seluruh siswa bisa menyesuaikan dirinya secara aktif, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Dan perlu diketahui penerimaan diri, aura dan sikap sangat penting, kerana akan berpengaruh kepada bagaimana diri kita bisa menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan dan juga sebaliknya”.

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya.<sup>49</sup>

“Sebagian siswa tidak paham mengenai sikap mental positif dan cara mengembangkannya. Dan juga siswa menilai dirinya paling pintar, kurang percaya diri, pemalu, menutup diri, dan berpikir kritis”.

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri:

50

“Sebagain siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan bakat yang dimilikinya. Cara agar siswa mencapai cita-citanya adalah dengan aktif belajar dengan menambah bahan pelajaran dan referensi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbel, adanya saran dan prasarana dan dukungan dari orang tua”. Cara agar siswa mencapai cita-citanya adalah dengan aktif belajar dengan menambah bahan pelajaran dan referensi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbel, adanya saran dan prasarana dan dukungan dari orang tua”.

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis:<sup>51</sup>

“Siswa dalam mengendalikan emosionalnya ketika mengalami suatu masalah ada yang kerarah positif dan negatif. Cara siswa mengendalikan emosionalnya yaitu curhat ke orang tua, sahabat, sholat, dan mencari kesibukan lain”.

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas:<sup>52</sup>

“Siswa dalam mengendalikan emosionalnya ketika mengalami suatu masalah ada yang kerarah positif dan negatif. cara mengendalikan siswa dengan perilaku bebas yaitu adanya peran dan pengendalian orang tua, mendekati diri dengan Allah SWT, berkumpul dengan kawan dalam hal positif. Dan juga cara siswa mengatasi ketika merasa tertekan dengan merenung, diam, menyendiri, terbuka paa orang lain, dan curhat kepada orang tua, teman, guru dan orang terdekat”.

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial:<sup>53</sup>

“Persepsi siswa terhadap realitas yaitu ada yang memandang positif yaitu menganggap sebagai suatu tantangan dan memandang netral yaitu sebagai suatu hal wajar. Dan juga siswa dalam memaknai realitas di lingkungannya ada yang peduli dan tidak peduli dan acuh karena sibuk dengan urusannya sendiri dan kurang menghargai waktu dan orang lain”.

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

Dalam wawancara dengan ibuk WA selaku wali kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>54</sup>

“Sebagain besar siswa bisa beraptasi dan bersosialisasi, tapi masih ada beberapa pasif dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Siswa aktif dilihat dari mudahnya siswa mendapatkan teman baru dan berbaur dengan orang lain dan pasif dilihat dengan harus orang lain terlebih yang mengajak berbiacara. Sikap (attitude) dan auara yang dimiliki sangat penting agar kita dapat menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai dengan memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya: <sup>55</sup>

“Menurut NEL, menilai dirinya orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri, memiliki kepercayaan diri yang kuat, mudah bergaul, tidak mudah menyerah”. Ditambahkan oleh CPF, menilai dirinya orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri dengan cara bersyukur, berpikir positif dalam mengerjakan sesuatu, percaya diri”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal terkait positive attitude mental mengenai kemampuan mengaktualisasikan diri:

“Menurut NEL, dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara saya berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi melalui mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurkuler, pelatihan, dan bimbingan. Ditambahkan oleh CPF, dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi serta merealisasikan bakat melalui mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan bimbingan dan mengikuti seni tari”.

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ibuk WA Selaku Wali Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

<sup>55</sup> Wawancara Dengan NEL dan CPF Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.<sup>56</sup>

“Menurut NEL, dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan memberikan ruang bagi diri sendiri dan lebih baik diam agar lebih tenang dan melampiaskannya ke hal-hal yang disukai. Ditambahkan oleh CPF, Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan memberi ruang untuk sendiri dan diam dan menjaga lisa agar orang disekitar kita tidak tersakiti dengan kata-kata yang keluar ketika saya masih emosi”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial.<sup>57</sup>

“Menurut NEL, Cara pandang saya terhadap realitas lebih kearah sisi positif, karena bagaimana realitas yang ada dan kita rasakan tidak bisa kita ubah, tapi bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut dan mensyukurinya dan sebagai sesuatu tantangan untuk bisa membuktikan diri dan kualitas diri. Dan mengenai kepekaan sosial saya akan berusaha lebih peduli lingkungan sekitar dan menjadi pendengar yang baik. Ditambahkan oleh CPF, memandang positif terhadap yang ada dan kita rasakan dilingkungan dengan menjadikan sebagai sesuatu ketenangan dan tidak mempersusah diri sendiri pada yang tidak penting. Kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan membantu orang yang perlu bantuan”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental: <sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan NEL dan CPF Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>57</sup> Wawancara Dengan NEL dan CPF Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>58</sup> Wawancara Dengan NEL dan CPF Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

“Menurut NEL, saya orang mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan baru karena dalam berinteraksi dengan orang lain saya aktif dan mudah berbaur dengan orang lain. Ditambahkan oleh CPF, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental: <sup>59</sup>

“Menurut SL, menilai dirinya orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri, berpikir positif, percaya diri dan tidak mudah menyerah/putus asa”. Ditambahkan oleh NPN, menilai dirinya orang yang mampu percaya diri, memahami diri, bisa beradaptasi dan mampu mengaktualisasikan diri”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai kemampuan mengaktualisasikan diri: <sup>60</sup>

“Menurut SL, Dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara saya berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi misalnya dengan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ditambahkan oleh NPN, Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan bakat misalnya menari, berpidato melalui kegiatan ekstrakurikuler”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis:<sup>61</sup>

“Menurut SL, dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan memberi ruang untuk sendiri dan melampiaskan ke hal yang disukai dan hobby. Ditambahkan oleh NPN, Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan menjaga lisan, memberikan ruang untuk

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan SL dan NPN Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>60</sup> Wawancara Dengan SL dan NPN Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>61</sup> Wawancara Dengan SL dan NPN Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

diri sendiri, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan kata yang baik”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.<sup>62</sup>

“Menurut SL, Dalam mengendalikan diri saya selalu berusaha untuk beraktivitas positif dan mengungkapkan perasaan yang dirasakan dan mengendalikan diri dari perilaku bebas dengan lebih teliti. Cara mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus pada tugas yang dilakukan dan ambil kendali. Ditambahkan oleh NPN, Dalam mengendalikan diri saya dengan melampiaskannya kehal arah yang positif tanpa menyusahkan orang lain dan teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus dan tetap tenang terhadap sesuatu yang dilakukan dan meminta dukungan dari orang lain agar tetap percaya diri”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal terkait positive attitude mental mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan kepekaan sosial:

“Menurut SL, memandang positif terhadap kenyataan yang ada rasakan dilingkungan dan memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain. Ditambahkan oleh NPN, memandang realitas sebuah realitas secara positif, sebagai sesuatu tantangan dan harus dihadapi. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan saing membantu”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan SL dan NPN Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

mengenai memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>63</sup>

“Menurut SL, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain dan sikap yang kita miliki dan situasi, aura lingkungan baru akan turut menentukan kita bisa menerima dan diterima di lingkungan itu. Dan Ditambahkan oleh NPN, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya tipikal orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain dan memiliki kepekaan sosial”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai dengan memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya:<sup>64</sup>

“Menurut YN, menilai dirinya orang yang berpikir positif, memahami diri, tidak mudah menyerah/putus asa dan percaya diri”. Ditambahkan oleh SP, menilai dirinya orang yang berpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa, mengaktualisasikan diri”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai kemampuan mengaktualisasikan diri:<sup>65</sup>

“Menurut YN, dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan bakat misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibidang tari. Ditambahkan oleh SP, dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan belajar serta dukungan orang tua”.

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan SL dan NPN Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>64</sup> Wawancara Dengan YN dan SP Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>65</sup> Wawancara Dengan YN dan SP Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis:<sup>66</sup>

“Menurut YN, dalam mengendalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan memberi ruang untuk sendiri dulu dan diam dan menjaga lisan serta perasaan orang lain. Ditambahkan oleh SP, Dalam mengendalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan mengungkapkan perasaan yang dialami, diam dan memberi ruang untuk sendiri dulu, curhat kepada orang lain dan melampiaskan ke hal yang disukai”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal terkait positive attitude mental mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas:

“Menurut YN, dalam mengendalikan diri saya dengan melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang lain dan tidak memendamnya sendiri serta lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan karena akan berpengaruh pada perilaku kita. Cara mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus pada tugas yang dilakukan dan tetap tenang serta meminta dukungan dan solusi dari orang lain. Ditambahkan oleh SP, dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada teman dan meminta solusi dan lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan karena akan berpengaruh pada perilaku kita dan menjauhi pergaulan bebas karena akan merusak masa depan. Cara mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap tenang serta meminta dukungan dari orang lain”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan YN dan SP Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan kepekaan sosial:<sup>67</sup>

“Menurut YN, memandang sebuah realitas secara positif dan memaknainya sebagai tantangan yang dihadapi dengan tenang. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan sering membantu orang lain, alasannya sangat perlu agar orang peduli juga dengan kita serta saling mengormati dan menghargai. Ditambahkan oleh SP, memandang realitas yaitu kadang positif dan kadang netral tergantung tempat dimana saya berada karena akan berpengaruh cara pandang saya terhadap realitas tersebut dan memaknai sebagai tantangan yang dihadapi dengan tenang dan kadang saya tidak peduli. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar membantu orang lain dan peduli dengan lingkungan sekitar”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya:<sup>68</sup>

“Menurut YN, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru dan berinteraksi dengan orang lain dilingkungan baru harus menjalin hubungan baik dengan individu dan lingkungan serta mengikuti aturan yang berlaku. Ditambahkan oleh SP, Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru dan berinteraksi dengan orang lain kadang saya aktif dan kadang pasif tergantung pada situasi dan auara yang dimiliki individu dan lingkungan karena akan berpengaruh pada hubungan antara individu dan lingkungan”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai dengan memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya: <sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan YN dan SP Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>68</sup> Wawancara Dengan YN dan SP Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>69</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

“Menurut NML, menilai dirinya orang yang bisa memahami diri diri, dan menilaiberpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa”. Ditambahkan oleh IS, menilai dirinya orang yang bisa memahami diri, berpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa dan mudah bersosialiassi”. Ditambahkan juga oleh AA, menilai dirinya orang yang berpikir positif, percaya diri dan tidak mudah menyerah/putus asa”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai kemampuan mengaktualisasikan diri:<sup>70</sup>

“Menurut NML, dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya menunjukkan serta mengikuti kegiatan ekstarkurikuler dan belajar. Ditambahkan IS, Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara menunjukkan bakat yang miliki melalui mengikuti kegiatan ekstarkurikuler, belajar dengan giat dan bimbel. Ditambahkan oleh AA, dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya menunjukkan bakat-bakat yang saya miliki dengan belajar yang giat dan megikuti kegiatan ekstarkurikuler”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis:<sup>71</sup>

“Menurut NML, dalam mengendalikan emosional adalah diam dan menjaga lisan, curhat kepada orang lain, dan melampiaskan ke hal yang disukai. Ditambahkan oleh IS, dalam mengendalikan emosional saya ketika ada masalah adalah dengan menceritakan kepada orang lain dan meminta pendapat dan solusi serta melampiaskannya ke hal-hal yang disukai. Ditambahkan oleh AA, dalam mengendalikan emosional saya ketika ada masalah adalah dengan menungkapkan perasaan yang dialami kepada orang tua dan orang-orang terdekat yang bisa dipercaya dam meminta saran serta solusi”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>71</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

mengenai memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.<sup>72</sup>

“Menurut NML, Dalam mengendalikan diri ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang tua dan teman, mendekati diri dengan Allah SWT, melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan. Ditambahkan oleh IS, dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang tua dan teman untuk meminta solusi dan pendapat tentang masalah yang dialami, melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan. Ditambahkan oleh AA, dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif seperti hobby dan hal yang disukai dan menceritakan masalah yang saya alami ke orang tua dan orang terdekat saya, dan pintar menyikapi hal-hal terjadi dalam lingkungan saya”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus 2021 terkait positive attitude mental mengenai memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan kepekaan sosial:<sup>73</sup>

“Menurut NML, memandang realitas secara positif sebagai suatu tantangan dalam meningkatkan kualitas diri dan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar membantu orang lain dan peduli dengan lingkungan sekitar. Ditambahkan IS, memandang realitas secara positif positif sebagai suatu tantangan dalam meningkatkan kualitas diri dan cara mengikapi sesuatu dan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar adalah empati, membantu orang lain dan peduli dengan lingkungan sekitar. Ditambahkan AA, memandang netra realitas sebagai suatu hal yang lumrah terjadi dan tidak membebani pikiran pal hal yang tidak patut diambil pusing. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar adalah empati, membantu orang lain dan peduli serta menjadi pendengar yang baik”.

Dalam wawancara dengan siswa XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Selasa 31 Agustus terkait positive attitude mental mengenai

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>73</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>74</sup>

“Menurut NML, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru dan dalam lingkungan baru kita harus memiliki pemikiran yang positif dan memperkuat rasa percaya diri. Ditambahkan oleh IS, beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru dan dalam suatu lingkungan baru kita harus bisa beradaptasi, sikap dan aura positif atau negatif akan menentukan apa kita dapat menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan baru. Ditambahkan oleh Aura Amelia, mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru dan harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan begitu juga dengan sebaliknya”.

Dalam wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Sabtu 4 September 2021 mengenai keefektifan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal:<sup>75</sup>

“Menurut beliau pelaksanaan, dalam tahap ini guru bk dalam memberikan layanan terkait mengembangkan *positive attitude mental* sesuai kondisi dan kebutuhan siswa dan tindakan guru bk yaitu dengan memberikan dorongan baik secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan *positive mental*nya serta materi yang diberikan oleh guru terkait dalam mengembangkan *positive attitude mental* yaitu konsep diri, kepercayaan diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengontrolan emosional, sehingga siswa mengalami perubahan pada cara berpikir, menyikapi sesuatu dan perilaku sehari-hari. Evaluasi kegiatan, pada tahap ini guru bk melakukan penilaian pada layanan yang diberikan baik evaluasi jangka pendek dan jangka panjang untuk mengetahui sejauh perubahan siswa dalam kemampuan mengembangkan *positive attitude mental. follow up*. Materi, pada tahap ini guru bk perlu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian terhadap layanan yang diberikan kepada siswa terkait dengan mengembangkan *positive attitude mental* perlu kolaborasi dengan orang tua dan pihak lainnya agar masalah itu dapat diselesaikan.

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan NML, IS dan AA Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batang Natal, 31 Agustus 2021

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 4 September 2021

Dijelaskan kalau guru bk terikait mengembangkan positive attitude mental sisiwa melalui metode langsung yaitu melalui bimbingan kelompok dan konseling individu dengan materi seperti konsep diri, kepercayaan diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengontrolan emosional, sehingga siswa mengalami perubahan pada cara berpikir, menyikapi sesuatu dan perilaku sehari-hari.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang Natal, bahwa bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan *positive attitude mental* siswa belum terlaksana dengan efektif, dimana siswa belum bisa membangun dan mengembangkan *positive attitude mental* pada dirinya, hal ini dilihat dari siswa yang tidak percaya diri baik pada kemampuan dirinya, tidak mampu mengaktualisasikan dirinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental di SMA Negeri 1 Batang Natal**

Dalam wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Senin 30 Agustus 2021 mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal: <sup>76</sup>

“Menurutnya, ada faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan di SMA Negeri 1 Batang Natal yaitu faktor pendukung kerjasama pihak sekolah sebagai orang tua dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Sementara itu, waktu dan kurangnya pendampingan dan pendampingan guru membuat pelaksanaan pendampingan dan pendampingan kurang efektif.”

Dalam wawancara dengan bapak RM selaku guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, pada Rabu 11 Agustus mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling Pribadi-sosial dalam

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak S Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal, 30 Agustus 2021

mengembangkan *positive attitude mental* di SMA Negeri 1 Batang Natal:<sup>77</sup>

“Menurutnya, selama pelaksanaan kepemimpinan dan kepemimpinan personal dan sosial untuk pengembangan mental positif, terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi efektivitas program layanan guru BK. . Faktor penghambat antara lain kurangnya sarana dan prasarana untuk menjalankan program BK, tidak adanya dana, dan tidak adanya waktu khusus guru BK yang disediakan oleh sekolah. Faktor pendukung antara lain kerjasama pembimbing dan guru pendamping dengan fakultas, rumah dan orang tua guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa.”

Hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi peneliti SMA Negeri 1 Batang Natal, bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan dan pembinaan guru BK adalah adanya kerjasama antara guru BK dengan kelompok sekolah dan orang tua untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. masalah. Sedangkan keterbatasannya adalah tidak adanya tunjangan waktu khusus dari sekolah untuk guru BK, kekurangan guru BK, dimana layanan BK di unit pelatihan guru BK dapat menampung 150 siswa. siswa dan sarana dan prasarana guru BK.

## **C. Pembahasan Hasil**

### **1. Bimbingan dan Konseling**

Sebelum guru BK dapat memberikan bimbingan dan nasehat kepada sekolah, guru BK terlebih dahulu harus memberikan penyuluhan program, pelaksanaan program, monitoring program, dan evaluasi program. Tujuannya agar pelaksanaan pendampingan dan pendampingan menjadi efektif, tidak tumpang tindih, tidak efisien, tepat waktu dan tepat sasaran. Melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpin oleh guru BK untuk melaksanakan kegiatan konseling perkembangan siswa sesuai dengan ketentuan yang ada. Dimana setiap

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Guru BK SMA Negeri 1 Batang Natal, 11 Agustus 2021

guru BK wajib mengambil alih tugas 150 siswa sebagai orang tua asuh.

78

Menurut wawancara dengan G.S sebagai tokoh utama, pengawasan dan kepemimpinan menurutnya merupakan upaya memberikan siswa dan bantuan dalam rangka mengatasi permasalahan siswa tersebut. Pelaksanaan kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah baik, namun belum sempurna, karena sekolah tidak menyediakan waktu bagi guru BK untuk memimpin program layanan bimbingan dan konseling. . Dengan adanya peran guru BK di sekolah dengan memberikan layanan konseling diharapkan dapat membantu siswa memecahkan masalahnya dan menjadi lebih baik.

Dan selain Pak RM sebagai guru di BK, pelaksanaan pendampingan dan pendampingan di SMA Negeri 1 Batang Natal cukup baik. Dimana dikatakannya, bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang ditawarkan oleh guru BK kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dan guru BK tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensinya dan sering mempercayai siswa atau yang ingin mencari nasehat atas apa yang telah dialami dan dirasakannya melalui seorang guru. di BK. Program bimbingan belajar dan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya.”

## **2. Bimbingan dan konseling Pribadi-Sosial**

Konseling pribadi dan sosial difokuskan pada penguatan kepribadian dan pengembangan kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya. Panduan ini adalah layanan yang memberikan kesuksesan

---

<sup>78</sup> Arsini Yenti. 2017. Konsep dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah. jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 7: 1. h. 29

pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan kualitas pribadi dan berbagai masalah yang dialami anak-anak.<sup>79</sup>

Konseling sosial pribadi mengacu pada upaya untuk membantu individu mengatasi situasi internal mereka dan mengatasi konflik dalam diri mereka sendiri dan upaya untuk membantu individu membangun hubungan sosial dalam pengaturan yang berbeda (dampak sosial). Kepemimpinan dan konseling pribadi-sosial difokuskan pada penguatan kepribadian dan pengembangan kemampuan individu untuk mengatasi masalah mereka.<sup>80</sup> Tahapan pembinaan dan pengawasan personalia dan sosial adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan dan pemantauan.

Standar kompetensi kepemimpinan dan kepemimpinan pribadi adalah siswa yang memahami sistem nilai sebagai standar sosial, siswa dapat berpikir, bersikap dan bertindak, serta keterampilan sosial. pengaruh negatif teman. teman sebaya dan lingkungannya. Aspek konseling dan konseling pribadi dan sosial adalah:<sup>81</sup>

- a. Konsep diri, kesadaran diri dan penerimaan diri
- b. Emosi/kedewasaan emosional
- c. Keahlian dalam hubungan antar pribadi
- d. *Problem solving*/keahlian dalam pembuatan keputusan
- e. Manajemen perilaku
- f. Keamanan pribadi

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak RM selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa SDM kepemimpinan dan kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa atau individu yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosial sehingga siswa atau individu dapat memperbaiki masalahnya-

---

<sup>79</sup> Suharni. 2016. *Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Counsellia. Vol 6: 2. h. 32.

<sup>80</sup> Hidayat Arifin. 2019. *Layanan bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 1: 2. h. 238-239

<sup>81</sup> Kasman Rusdi. 2013. Program Bimbingan Pribadi-sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2: 1. h. 9

keterampilan memecahkan. - masalah yang dia temui. Pelaksanaan konseling dan konseling personal dan sosial yang baik di SMA Negeri 1 Batang Natal yaitu guru BK yang memberikan pelayanan terkait permasalahan yang dihadapi siswa dan pengembangan diri siswanya. Dan implementasi yang digunakan guru BK untuk membantu mengembangkan sikap mental positif pada siswa melalui metode langsung yaitu: kepemimpinan kelompok dan kepemimpinan individu dengan konsepsi materi swadaya, percaya diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengendalian emosi, sehingga diharapkan siswa untuk mengubah cara berpikir, reaksi terhadap sesuatu dan perilaku”.

### 3. Positive Attitude Mental

Sikap mental positif (positive attitude mental ) adalah keyakinan dan proses berpikir optimal. Dan melalui proses ini seseorang dapat meningkatkan prestasi dan kesuksesan. Berpikir positif juga merupakan proses memilih emosi positif dan rangsangan di lingkungan dan menerapkannya pada persepsi dan keyakinan. Pada dasarnya berpikir positif itu bagaimana menciptakan dirinya agar mampu menghadapi tantangan dan yakin dengan potensi yang dimilikinya. Dimana keyakinan ini meliputi memahami diri, kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif (berpikir), kemampuan mengaktualisasikan diri, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.<sup>82</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak RM selaku guru BK, mengenai sikap mental positif. Menurut beliau sebagian siswa ada yang mengetahui dan tidak mengetahui mengenai sikap mental positif dan cara mengembangkan sikap mental positif tersebut, akan tetapi setelah guru BK memberikan penjelasan mereka memahami dan mengerti apa yang dimaksud dengan *Attitude Mental Positif*. Dan implementasi yang digunakan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan sikap mental positif siswa dengan metode langsung yaitu: bimbingan kelompok dan

---

<sup>82</sup> V Vivek. 2017. Positive Mental Attitude: A Need Of Time. The International Journal Of Indian Psychology. Vol 4: 87. h. 97.

konseling individu dengan 4 tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, pada tahap ini guru bk melakukan identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari siswa, pihak guru mata pelajaran dan wali kelas. (2) pelaksanaan, dalam tahap ini guru bk dalam memberikan layanan terkait mengembangkan *positive attitude mental* sesuai kondisi dan kebutuhan siswa dan tindakan guru bk yaitu dengan memberikan dorongan baik secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan *positive* mentalnya serta materi yang diberikan oleh guru terkait dalam mengembangkan *positive attitude mental* yaitu konsep diri, kepercayaan diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengontrolan emosional, sehingga siswa mengalami perubahan pada cara berpikir, menyikapi sesuatu dan perilaku sehari-hari. (3) evaluasi kegiatan, pada tahap ini guru bk melakukan penilaian pada layanan yang diberikan baik evaluasi jangka pendek dan jangka panjang untuk mengetahui sejauh perubahan siswa dalam kemampuan mengembangkan *positive attitude mental*.(4) *follow up*. Materi, pada tahap ini guru bk perlu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian terhadap layanan yang diberikan kepada siswa terkait dengan mengembangkan *positive attitude mental* perlu kolaborasi dengan orang tua dan pihak lainnya agar masalah itu dapat diselesaikan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Sebelum guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, mereka harus terlebih dahulu menyiapkan program konseling. Program bimbingan belajar dan bimbingan belajar adalah rencana kegiatan yang komprehensif yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang dibuat dalam jangka waktu tertentu. Periode tertentu dalam hal ini adalah periode harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan tahunan.

Tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling tidak lain adalah untuk menjamin terselenggaranya kegiatan bimbingan dan

konseling di sekolah dengan lancar, efisien dan efektif. Terlepas dari konsepnya, pelaksanaan program akan menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan. Kriteria penyusunan program pendampingan dan pendampingan, latar belakang dan sarana prasarana, kapasitas pejabat (latar belakang terdidik) dan petugas pendampingan berperan sesuai dengan usia lingkungan dan kemampuan operasional sekolah. efektivitas pelaksanaan konsultasi.

Kriteria penyusunan program bimbingan belajar dan bimbingan belajar adalah standar, karena dasar penyusunan program bimbingan belajar, yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa, memiliki tujuan yang ideal, tetapi juga realistis dalam pelaksanaannya. sekolah. Program harus sistematis, komprehensif, komprehensif, terbuka dan fleksibel, harus memainkan peran integrasi antara sekolah dan masyarakat. Saran dan infrastruktur yang tersedia juga mendukung pelaksanaan program pendampingan dan pendampingan. Kemampuan petugas (pendidikan) adalah kemampuan pendampingan dan pendampingan guru yang berasal dari pendidikannya, baik yang menjadi pendamping atau pendamping lulusan maupun bukan. Saat memberikan layanan konseling, mereka mungkin tidak dapat melakukan semua tugasnya sendiri, sehingga mereka perlu bekerja sama dengan kelompok sekolah dan orang tua.<sup>83</sup>

Di satuan pendidikan, pelayanan BK digarisbawahi oleh kondisi dasar yang ada di satuan pendidikan tersebut, terutama dengan pemenuhan kurikulum, kondisi siswa, lingkungan fisik-sosio-psikologis saat ini dan waktu yang berlaku di dalamnya. dan di luar. leartiid. Pelayanan BK pada satuan pendidikan terkait dengan jumlah peserta didik minimal 150 orang yang pelayanannya diberikan oleh guru BK.<sup>84</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan G.S sebagai tokoh utama terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan konseling dan nasehat. Menurutnya, ada faktor pendukung

---

<sup>83</sup> Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta. h. 84.

<sup>84</sup> Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.

dan penghambat guru BK dalam melakukan supervisi dan supervisi di SMA Negeri 1 Batang Natal yaitu faktor pendukung kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan faktor pengereman karena keterbatasan waktu dan kurangnya guru yang disupervisi dan memimpin, kinerja supervisi dan kepemimpinan kurang baik.

Dan juga sesuai dengan wawancara dengan G. RM selaku guru di BK tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kepemimpinan dan kepemimpinan personal dan sosial dalam mengembangkan sikap mental positif. Menurutnya, selama pelaksanaan kepemimpinan dan kepemimpinan personal dan sosial untuk pengembangan mental positif, terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi efektivitas program layanan guru BK. . Faktor penghambat antara lain kurangnya sarana dan prasarana untuk menjalankan program BK, tidak adanya dana, dan tidak adanya waktu khusus guru BK yang disediakan oleh sekolah. Faktor pendukung antara lain kerjasama pembimbing dan guru pendamping dengan fakultas, rumah dan orang tua guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan manajemen dan konsultasi di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah dilakukan, namun belum efektif sebagaimana mestinya. Guru BK tidak hanya memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensinya dan sering berbicara dengan siswa tentang masalahnya atau ingin nasihat tentang apa yang sedang dialami dan dirasakannya. Program bimbingan belajar dan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya.
2. Melaksanakan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial untuk membantu siswa mengembangkan sikap mental positif (positive mental behavior) dengan memberikan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial yang ada di antara guru di BK yang memberikan layanan terkait dengan masalah yang dihadapi siswa dan peningkatan diri siswa. . Dan implementasi yang digunakan guru BK untuk membantu mengembangkan sikap mental positif pada siswa melalui metode langsung yaitu: kepemimpinan kelompok dan kepemimpinan individu dengan konsep materi swadaya, percaya diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengendalian emosi, sehingga diharapkan siswa untuk mengubah cara berpikir, reaksi terhadap hal-hal dan perilaku.
3. Dalam melakukan bimbingan dan supervisi di SMA Negeri 1 Batang Natal terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan supervisi oleh guru BK. Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama guru BK antar pihak sekolah, seperti dokter umum, guru mata pelajaran dan pihak ekstrakurikuler, serta orang tua yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, dan inilah sumber datanya. Sedangkan batasannya adalah kurangnya guru BK, kurangnya sarana dan prasarana guru BK untuk menjalankan program BK, kurangnya dana dan waktu yang disisihkan sekolah untuk guru BK melaksanakan dalam program kepemimpinan dan dukungan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi guru BK sebaiknya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi-sosial lebih menarik dengan cara membuat kegiatan yang dapat menunjukkan dan mengembangkan diri siswa misalnya dengan kegiatan melukis, puisi, pidato yang terprogram agar siswa termotivasi dan dapat mengembangkan *positive attitude mental* siswa.
2. Membantu siswa memahami pentingnya membangun dan mengembangkan sikap mental positif pada setiap individu. Selain itu, siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana sikap mental yang positif mempengaruhi cara kita berpikir, menyikapi sesuatu, dan berperilaku ke arah yang positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikoreksi, karena salah satunya tidak lepas dari kesalahan atau kelalaian. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nurihsan Juntika. 2014. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ananda Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsini Yenti. 2017. *Konsep dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 7, No. 1.
- Dede Sri Mulyati. 2019. *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Terhadap Aktualisasi Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam. Vol 7, No 2.
- Fiah Rifda El. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Handayani Iin. 2019. *Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z*. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol 3, No 1.
- Hanum Atifah. 2015. *Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*. Jurnal HISbah. Vol 12, No 2.
- Hidayat Arifin. 2019. *Layanan bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 1, No 2.
- Jarwati. 2019. *Program Bimbingan Pribadi sosial untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Siswa SMA Negeri 1 Denpasar Kelas X MIA 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Santiaji Pendidikan. Vol 9, No 2.
- K Sulfikar. 2019. *Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling islam. Vol 3, No 2.
- Khalilah Emmi. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*. Vol 1, No 1.
- Kuliyantum. 2020. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol 02, No 01.

- Kasman Rusdi. 2013. *Program Bimbingan Pribadi-sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2, No. 1.
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2011. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Martin Handakon dan Theo Riyanto. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Semarang: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuryanto, Iis Lathifah. 2016. *Program Bimbingan Pribadi Sosial Berdasarkan Teori Carl Ronger untuk Mengembangkan Etika Perilaku Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol 2, No 2.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Putra Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmani Nur dan Tita Rosita. 2020. *Layanan Bimbingan-Pribadi untuk Siswa yang Memiliki Self-Efficacy Rendah*. Fokus. Vol 3, No 3.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sitorus Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharni. 2016. *Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. Vol 6, No 2.
- Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutoyo Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafaruddin. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syarqawi Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Thorin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami dan Mundar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- V Vivek. 2017. *Positive Mental Attitude: A Need of Time*. The International Journal of Indian Psychology. Vol 4, No 87.
- Wijaya Candra. 2020. *Keefektifan Kerja Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: kenana.

## **LAMPIRAN 1**

### **DRAF PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

1. Permasalahan apa saja pak yang sering muncul pada peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Natal?
2. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan dan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal?
3. Bagaimana pak, alokasi waktu yang dikhususkan untuk guru BK dalam Melaksanakan program BK?
4. Apa-apa saja pak, hambatan dan pendukung guru BK dalam melaksanakan program BK?
5. Bagaimana pak, Evaluasi program yang dilaksanakan guru BK?

## LAMPIRAN 2

**DRAF PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU BK  
SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

Indikator	Draf pertanyaan	Draf Obseva si
	Guru BK	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa paham mengenai sikap mental positif dirinya?</li> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa menilai dirinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sikap mental positif terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerima diri</li> <li>✓ Memahami diri</li> <li>✓ Berpikir positif</li> <li>✓ Percaya diri</li> <li>✓ Mampu mengaktualisasikan diri</li> <li>✓ Mampu beradaptasi</li> <li>✓ Tidak putus asa atau menyerah</li> <li>✓ Memiliki persepsi yang objektif</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilik kemampuan mengaktulisasi kan diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut bapak/ibuk, apakah siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya?</li> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mampu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan dan merealisasikan diri dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memperkenalkan diri</li> <li>✓ Menunjukkan bakat yang dimilikinya</li> <li>✓ Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengadakan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mengendalikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cara mengendalikan emosional:</li> </ol>

<p>integrasi fungsi-fungsi psikis</p>	<p>emosionalnya dalam menghadapi masalah?</p> <p>2. Menurut bapak/ibuk, bagaimana cara siswa mengendalikan emosionalnya?</p>	<p>✓ Mengungkapkan perasaan yang dialami</p> <p>✓ Diam dan menjaga lisan</p> <p>✓ Memberi ruang untuk sendiri</p> <p>✓ Melampiaskan ke hal yang disukai dan hobinya</p> <p>✓ Curhat ke orang lain</p>
<p>• Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas</p>	<p>1. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mengendalikan dirinya?</p> <p>2. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Menurut bapak/ibuk, ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>1. Dalam menghadapi suatu masalah siswa mengendalikan dirinya dengan:</p> <p>✓ Mengungkapkan perasaannya</p> <p>✓ Menceritakan kepada orang dan meminta solusi</p> <p>✓ Melampiaskannya kearah negatif atau positif</p> <p>2. Cara mengatasi tekanan:</p> <p>✓ Tetap tenang</p> <p>✓ Fokus pada tugas yang dilakukan</p> <p>✓ Jadi tekanan sebagai suatu tantangan yang menyenangkan</p> <p>✓ Ambil kendali</p> <p>✓ Meminta bantuan dan dukungan dari orang</p>

		lain.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana persepsi siswa terhadap realitas?</li> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persepsi siswa terhadap suatu realitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memandang dari segi negatif</li> <li>✓ Memandang netral</li> <li>✓ Memandang positif</li> </ul> </li> <li>Siswa memaknai realitas yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai suatu hal menakutkan</li> <li>✓ Sebagai suatu tantangan</li> </ul> Kepekaan sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berempati kepada orang lain</li> <li>✓ Peduli dengan lingkungan sekitar</li> <li>✓ Menjadi pendengar yang baik</li> <li>✓ Sering membantu orang lain</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap dirinya dan lingkungannya?</li> <li>Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian diri siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu beradaptasi terhadap diri dan lingkungan</li> <li>✓ Berinteraksi dengan orang lain pasif atau aktif</li> <li>✓ Memiliki kepekaan sosial</li> </ul> </li> </ol>

		2. Setiap individu memiliki aura yang positif dan negatif, itu akan mempengaruhi hubungan antara individu dan lingkungan
--	--	--

**DRAF PERTANYAAN MENYANGKUT KEEFEKTIFAN BIMBINGAN  
DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN POSITIVE  
ATTITUDE MENTAL SISWA**

1. Menurut bapak/ibuk, bagaimana pelaksanaan dan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal?
2. Bagaimana pak/buk, alokasi waktu yang guru BK lakukan di SMA Negeri 1 Batang Natal?
3. Apa-apa saja pak/buk, hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan program BK di SMA Negeri 1 Batang Natal?
4. Bagaimana proses bimbingan dan konseling pribadi-sosial sudah yang dilakukan guru BK?
5. Apakah ada materi khusus yang diberikan guru BK pada saat pemberian layanan terkait dengan sikap mental positif kepada siswa?
6. Selain bimbingan dan konseling pribadi-sosial, apakah ada pak/buk layanan lainnya dalam mengembangkan sikap mental positif?
7. Menurut bapak, bagaimana perubahan pada siswa setelah diberikan layanan dalam membantu mengembangkan positive attitude mental (sikap mental positif)?

### LAMPIRAN 3

#### DRAF PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS PELAJARAN SMA NEGERI 1 BATANG NATAL

Indikator	Draf pertanyaan	Draf Obsevasi
	Guru BK/Wali Kelas	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya</li> </ul>	<p>3. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa paham mengenai sikap mental positif dirinya?</p> <p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa menilai dirinya?</p>	<p>2. Sikap mental positif terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerima diri</li> <li>✓ Memahami diri</li> <li>✓ Berpikir positif</li> <li>✓ Percaya diri</li> <li>✓ Mampu mengaktualisasikan diri</li> <li>✓ Mampu beradaptasi</li> <li>✓ Tidak putus asa atau menyerah</li> <li>✓ Memiliki persepsi yang objektif</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri</li> </ul>	<p>3. Menurut bapak/ibuk, apakah siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya?</p> <p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mampu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?</p>	<p>2. Mengembangkan dan merealisasikan diri dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memperkenalkan diri</li> <li>✓ Menunjukkan bakat yang dimilikinya</li> <li>✓ Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis</li> </ul>	<p>3. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah?</p> <p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana cara siswa mengendalikan emosionalnya?</p>	<p>2. Cara mengendalikan emosional:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengungkapkan perasaan yang dialami</li> <li>✓ Diam dan menjaga lisan</li> <li>✓ Memberi ruang untuk sendiri</li> <li>✓ Melampiaskan ke hal yang disukai dan hobinya</li> <li>✓ Curhat ke orang lain</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas</li> </ul>	<p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa mengendalikan dirinya?</p> <p>5. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>6. Menurut bapak/ibuk, ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>3. Dalam menghadapi suatu masalah siswa mengendalikan dirinya dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengungkapkan perasaannya</li> <li>✓ Menceritakan kepada orang dan meminta solusi</li> <li>✓ Melampiaskannya kearah negatif atau positif</li> </ul> <p>4. Cara mengatasi tekanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tetap tenang</li> <li>✓ Fokus pada tugas yang dilakukan</li> <li>✓ Jadi tekanan sebagai suatu tantangan yang menyenangkan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ambil kendali</li> <li>✓ Meminta bantuan dan dukungan dari orang lain.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial</li> </ul>	<p>3. Menurut bapak/ibuk, bagaimana persepsi siswa terhadap realitas?</p> <p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>3. Persepsi siswa terhadap suatu realitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memandang dari segi negatif</li> <li>✓ Memandang netral</li> <li>✓ Memandang positif</li> </ul> <p>4. Siswa memaknai realitas yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai suatu hal menakutkan</li> <li>✓ Sebagai suatu tantangan</li> </ul> <p>Kepekaan sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berempati kepada orang lain</li> <li>✓ Peduli dengan lingkungan sekitar</li> <li>✓ Menjadi pendengar yang baik</li> <li>✓ Sering membantu orang lain</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan</li> </ul>	<p>3. Menurut bapak/ibuk, bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap dirinya dan lingkungannya?</p> <p>4. Menurut bapak/ibuk, bagaimana siswa menerima</p>	<p>3. Penyesuaian diri siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu beraptasi terhadap diri dan lingkungan</li> <li>✓ Berinteraksi dengan orang lain pasif atau</li> </ul>

berintegrasi dengannya	lingkungan baru dan juga sebaliknya?	aktif ✓ Memiliki kepekaan sosial 4. Setiap individu memiliki aura yang positif dan negatif, itu akan mempengaruhi hubungan antara individu dan lingkungan
------------------------	--------------------------------------	---

## LAMPIRAN 4

**DRAF PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN SISWA  
SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

Indikator	Draf pertanyaan	Draf Obsevasi
	Siswa	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu?</li> <li>Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirimu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sikap mental positif terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerima diri</li> <li>✓ Memahami diri</li> <li>✓ Berpikir positif</li> <li>✓ Percaya diri</li> <li>✓ Mampu mengaktualisasikan diri</li> <li>✓ Mampu beradaptasi</li> <li>✓ Tidak putus asa atau menyerah</li> <li>✓ Memiliki persepsi yang objektif</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kamu mengembangkan dan merealisasikan potensinya?</li> <li>gaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan dan merealisasikan diri dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memperkenalkan diri</li> <li>✓ Menunjukkan bakat yang dimilikinya</li> <li>✓ Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengadakan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kamu mengendalikan emosional dalam menghadapi masalah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cara mengendalikan emosional: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengungkapkan</li> </ul> </li> </ol>

<p>integrasi fungsi-fungsi psikis</p>	<p>2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosional?</p>	<p>perasaan yang dialami</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diam dan menjaga lisan</li> <li>✓ Memberi ruang untuk sendiri</li> <li>✓ Melampiaskan ke hal yang disukai dan hobinya</li> <li>✓ Curhat ke orang lain</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas</li> </ul>	<p>1. Bagaimana kamu mengendalikan diri sendiri?</p> <p>2. Bagaimana kamu mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara kamu mengatasinya?</p>	<p>5. Dalam menghadapi suatu masalah siswa mengendalikan dirinya dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengungkapkan perasaannya</li> <li>✓ Menceritakan kepada orang dan meminta solusi</li> <li>✓ Melampiaskannya kearah negatif atau positif</li> </ul> <p>6. Cara mengatasi tekanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tetap tenang</li> <li>✓ Fokus pada tugas yang dilakukan</li> <li>✓ Jadi tekanan sebagai suatu tantangan yang menyenangkan</li> <li>✓ Ambil kendali</li> <li>✓ Meminta bantuan dan dukungan dari orang lain.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki persepsi yang obyektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</li> <li>Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitar dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persepsi siswa terhadap suatu realitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memandang dari segi negatif</li> <li>✓ Memandang netral</li> <li>✓ Memandang positif</li> </ul> </li> <li>Siswa memaknai realitas yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai suatu hal menakutkan</li> <li>✓ Sebagai suatu tantangan</li> </ul> Kepekaan sosial: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berempati kepada orang lain</li> <li>✓ Peduli dengan lingkungan sekitar</li> <li>✓ Menjadi pendengar yang baik</li> <li>✓ Sering membantu orang lain</li> </ul> </li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</li> <li>Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian diri siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu beraptasi terhadap diri dan lingkungan</li> <li>✓ Berinteraksi dengan orang lain pasif atau aktif</li> <li>✓ Memiliki kepekaan sosial</li> </ul> </li> <li>Setiap individu memiliki</li> </ol>

		aura yang positif dan negatif, itu akan mempengaruhi hubungan antara individu dan lingkungan
--	--	--

**LAMPIRAN 5****SCHEDULE PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Rabu, 27 Januari 2021	Observasi awal kesekolah
2	Rabu, 24 Februari 2021	Mengajukan judul kepada ketua jurusan
3	Selasa, 16 Maret 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 1
4	Kamis, 17 Juni 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 2
5	Kamis, 01 Juni 2021	Seminar proposal
6	Rabu, 03 Agustus 2021	Membuat daftar wawancara yang mau di observasi
7	23 Agustus s/d 23 Agustus 2021	Meneliti kelapangan
8	September 2021	Penyusunan skripsi
9		Sidang Munaqasyah

**LAMPIRAN 6**

Responden : S  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : Senin 30 Agustus 2021  
 Tempat : Ruangan Tata Usaha

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

Pertanyaan	Jawaban
1. Permasalahan apa saja pak yang sering muncul pada peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Natal?	Beliau menjawab: permasalahan yang sering dialami siswa disekolah ini adalah tidak percaya diri, tidak yakin dengan kemampuan diri, siswa kurang mampu penyesuaian diri, mengembangkan bakatnya dan masih banyak lagi, tapi yang dominan masalah yang sering terjadi lebih pada aspek pribadi dan sosial siswa.
2. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan dan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal?	Beliau menjawab: pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah baik, tetapi belum terlalu sempurna sebagaimana mestinya, karena tidak ada alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk guru bk dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya peranan guru bk disekolah melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dan mengembangkan dirinya.
3. Bagaimana pak, alokasi waktu yang dikhususkan	Beliau menjawab: untuk alokasi waktu untuk guru BK dalam melaksanakan program

untuk guru BK dalam melaksanakan program BK?	bimbingan dan konseling yaitu tidak ada alokasi waktu khusus yang disediakan sekolah untuk guru BK.
4. Apa-apa saja pak, hambatan dan pendukung dalam melaksanakan program BK?	Beliau menjawab: faktor pendukung dalam pelaksanaan program BK yang dilaksanakan guru BK adalah adanya kerja sama antara guru BK dengan pihak-pihak disekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan diluar sekolah seperti orang tua. sementara faktor penghambatnya adalah tidak adanya alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.
5. Bagaimana pak, evaluasi program yang dilaksanakan guru BK?	Beliau menjawab: evaluasi dari program yang dilaksanakan guru BK adalah terjalannya kerja sama kepala sekolah, guru BK, Wali Kelas, guru mata pelajaran dan pihak-pihak disekolah dalam penanganan masalah-masalah siswa. Contohnya ketika siswa bermasalah wali kelas atau guru mata pelajaran menindaklanjuti dengan guru BK.

**LAMPIRAN 7**

Responden : RM

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal : 26 Agustus 2021

Tempat : Ruangan BK

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Menurut bapak, bagaimana siswa paham mengenai sikap mental positif dirinya?</p> <p>2. Menurut bapak, bagaimana siswa menilai dirinya?</p>	<p>1. Beliau menjawab: sebagian siswa tidak mengetahui dan mengerti mengenai sikap mental positif sebelum diberi penjelasan lebih dalam mengenai sikap mental positif.</p> <p>2. Beliau menjawab: sebagian siswa memiliki konsep diri yang positif dan negatif terhadap dirinya.</p>
<p>Menurut bapak, apakah siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya?</p> <p>2. Menurut bapak, bagaimana siswa mampu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?</p>	<p>1. Beliau menjawab: sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi yang dimilikinya, oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan guru BK dalam membantu siswa dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya agar tidak menjadi bakat yang terpendam.</p> <p>2. Beliau menjawab: siswa dalam mencapai tujuan atau cita-cita yaitu dengan: belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbek, pelatihan, menunjukkan diri dan bakat pada hal yang disukai.</p>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak, bagaimana siswa mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah?</li> <li>2. Menurut bapak, bagaimana cara siswa mengendalikan emosionalnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beliau menjawab: cara siswa mengendalikan emosional ketika mengalami suatu masalah yaitu tergantung pada siswanya ada siswa mengendalikan diri kearah positif dan negatif.</li> <li>2. Beliau menjawab: cara siswa mengendalikan emosional ketika mengalami suatu masalah yaitu tergantung pada siswanya ada siswa mengendalikan diri kearah positif dan negatif. Ada dengan curhat kepada orang lain, diam dan memberi ruang untuk sendiri. Kalau kearah negatif yaitu dengan merokok, memakai narkoba, mabuk-mabukan.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak, bagaimana siswa mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Menurut bapak, bagaimana siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Menurut bapak, ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beliau menjawab: Beliau menjawab: cara siswa mengendalikan emosional ketika mengalami suatu masalah yaitu tergantung pada siswanya ada siswa mengendalikan diri kearah positif dan negatif. Ada dengan curhat kepada orang lain, diam dan memberi ruang untuk sendiri. Kalau kearah negatif yaitu dengan merokok, memakai narkoba, mabuk-mabukan.</li> <li>2. Beliau menjawab: cara siswa dalam mengendalikan diri perilaku bebas yaitu mendekati diri dengan Allah SWT, melakukan aktifitas yang</li> </ol>

	<p>positif dan bermanfaat, lebih pintar dalam memilih lingkungan pergaulan, berani mengambil keputusan dan resiko dari yang kita lakukan.</p> <p>3. Beliau menjawab: cara mengatasi ketika merasa tertekan yaitu dengan mendekati diri dengan Allah SWT, tenang, fokus pada hal yang dilakukan, berpikir positif, jadi tekanan sebagai tantangan, curhat kepada orang lain dan meminta dukungan kepada orang lain.</p>
<p>1. Menurut bapak, bagaimana persepsi siswa terhadap realitas?</p> <p>2. Menurut bapak, bagaimana siswa memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Beliau menjawab: persepsi siswa terhadap realitas yang dirasakan dan dilihanya lebih cenderung netral, yaitu dengan memandang sebagai sesuatu hal yang wajar dan lumrah.</p> <p>2. Beliau menjawab: siswa dalam memaknai realitas di lingkungan sekitar yaitu siswa belum mampu memaknai dan menerima realitas yang dirasakan dan dilihat dilingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial siswa seperti berempati dengan orang lain, peduli dengan lingkungan sekitar, sering membantu orang lain.</p>
<p>1. Menurut bapak, bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap dirinya dan lingkungannya?</p> <p>2. Menurut bapak, bagaimana siswa</p>	<p>1. Beliau menjawab: Penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal dikatakan baik, hampir seluruh siswa bisa menyesuaikan dirinya secara</p>

<p>menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya</p>	<p>aktif, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.</p> <p>2. Beliau menjawab: Penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal dikatakan baik, hampir seluruh siswa bisa menyesuaikan dirinya secara aktif, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Dan perlu diketahui penerimaan diri, aura dan sikap sangat penting, kerana akan berpengaruh kepada bagaimana diri kita bisa menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan dan juga sebaliknya.</p>
<p>1. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan dan program di SMA Negeri 1 Batang Natal?</p>	<p>Beliau menjawab: pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah cukup baik. Dimana dikatakan beliau, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa, baik individu ataupun kelompok dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dan guru BK tidak hanya memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan biasanya siswa akan akan curhat ataupun yang ingin minta saran tentang yang dialami dan dirasakannya kepada guru bk. Program layanan bimbingan dan konseling yang</p>

	dibuat oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya.
2. Bagaimana pak, alokasi waktu yang alokasi waktu yang dikhususkan untuk guru BK di SMA Negeri 1 Batang Natal?	Beliau menjawab: tidak ada alokasi khusus yang disediakan oleh sekolah ke guru BK dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
3. Apa-apa saja pak, hambatan dan pendukung dalam melaksanakan program BK di SMA Negeri 1 Batang Natal?	Beliau menjawab: faktor pendukung dalam melaksanakan program BK di SMA Negeri 1 Batang Natal adalah adanya kerja sama yang terjalin antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program BK, tidak ada dana dan alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah.
4. Bagaimana proses bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang sudah dilakukan guru BK?	Beliau menjawab: pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi-sosial di SMA Negeri 1 Batang Natal sudah cukup baik, yaitu dengan guru bk memberikan layanan terkait dengan masalah yang dialami siswa dan pengembangan diri peserta didiknya, sehingga siswa atau individu bisa mengembangkan kemampuan dirinya dalam menangani masalah-masalah yang dialaminya. Dan implementasi yang digunakan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan sikap mental positif siswa dengan metode langsung yaitu: bimbingan kelompok

	dan konseling individu dengan materi konsep diri, percaya diri, motivasi, penyesuaian diri dan pengontrolan emosional.
5. Apakah ada materi khusus yang berikan guru BK pada saat pemberian layanan terkait dengan sikap mental positif kepada siswa?	Beliau menjawab: materi khusus pada saat pemberian layanan terkait dengan sikap mental positif yaitu konsep diri, motivasi, percaya diri, penyesuaian diri, pengontrolan emosional.
6. Menurut bapak, bagaimana perubahan pada siswa setelah diberikan layanan dalam membantu mengembangkan positive attitude mental (sikap mental positif)?	Beliau menjawab: setelah diberikan layanan terkait dengan mengembangkan sikap mental positif yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. siswa dapat mengetahui apa itu sikap mental positif dan cara mengembangkannya.</li> <li>b. Berpikir positif terhadap sesuatu yang terjadi</li> <li>c. Percaya diri</li> <li>d. Memahami dan menerima diri</li> <li>e. Bisa beradaptasi dan aktif bersosialisasi.</li> </ul>

**LAMPIRAN 8**

Responden : WA  
 Jabatan : Wali Kelas XI IPS-1  
 Hari/Tanggal : 26 Agustus 2021  
 Tempat : Ruang Guru

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Menurut ibuk, bagaimana siswa paham mengenai sikap mental positif dirinya? 2. Menurut ibuk, bagaimana siswa menilai dirinya?	1. Beliau menjawab: sebgaiian siswa tidak paham mengenai sikap mental positif dan cara mengembangkannya. 2. Beliau menjawab: sebgaiin siswa menilai dirinya paling pintar, kurang percaya diri, pemalu, menutup diri, dan berpikir kritis.
1. Menurut ibuk, apakah siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Menurut ibuk, bagaimana siswa mampu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Beliau menjawab: sebgaiin siswa kesulitan dalam mengembangkan dan merealisasikan bakat yang dimilikinya. 2. Beliau menjawab: cara agar siswa mencapai cita-citanya adalah dengan aktif belajar dengan menambah bahan pelajaran dan referensi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbel, adanya saran dan prasarana dan dukungan dari orang tua.
1. Menurut ibuk, bagaimana siswa mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Menurut ibuk, bagaimana cara siswa mengendalikan	1. Beliau menjawab: ketika siswa mengalami suatu masalah, cara dia mengendalikan emosionalnya ada yang kearah positif dan negatif. 2. Beliau menjawab: cara siswa

emosionalnya?	mengendalikan emosionalnya yaitu curhat ke orang tua, sahabat, sholat, dan mencari kesibukan lain.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibuk, bagaimana siswa mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Menurut ibuk, bagaimana siswa dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Menurut ibuk, ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beliau menjawab: ketika siswa mengalami suatu masalah, cara dia mengendalikan emosionalnya ada yang kearah positif dan negatif.</li> <li>2. Beliau menjawab: cara mengedalikan siswa dengan perilaku bebas yaitu adanya peran dan pengendalian orang tua, mendekati diri dengan Allah SWT, berkumpul dengan kawan dalam hal positif.</li> <li>3. Beliau menjawab: cara siswa mengatasi tekanan yaitu dengan merenung, diam, menyendiri, terbuka paa orang lain, dan curhat kepada orang tua, teman, guru dan orang terdekat.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibuk, bagaimana persepsi siswa terhadap realitas?</li> <li>2. Menurut ibuk, bagaimana siswa memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beliau menjawab: persepsi siswa terhadap realitas yaitu ada yang memandang positi yaitu menganggap sebagai suatu tantangan dan memandang netral yaitu sebagai suatu hal wajar.</li> <li>2. Beliau menjawab: siswa dalam memaknai realitas di lingkungannya ada yang peduli dan tidak peduli dan acuh karena sibuk dengan urusannya sendiri dan kurang menghargai</li> </ol>

	waktu dan orang lain.
<p>1. Menurut ibuk, bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap dirinya dan lingkungannya?</p> <p>2. Menurut ibuk, bagaimana siswa menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya</p>	<p>1. Beliau menjawab: sebagian besar siswa bisa beraptasi dan bersosialisasi, karena masih ada siswa aktif dan pasif dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya.</p> <p>2. Beliau menjawab: sebagian besar siswa bisa beraptasi dan bersosialisasi, karena masih ada siswa aktif dilihat dari mudahnya siswa mendapatkan teman baru dan berbaur dengan orang lain dan pasif dilihat dengan harus orang lain terlebih yang mengajak berbiacara. Sikap (attitude) dan auara yang dimiliki sangat penting agar kita dapat menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan.</p>

**LAMPIRAN 9**

Responden : NEL  
 Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021  
 Tempat : Pentas Seni SMA Negeri Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri, mampu beradaptasi, tidak mudah menyerah/putus asa, dan bisa menerima diri sendiri. 2. Menurut saya adalah orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri, memiliki kepercayaan diri yang kuat, mudah bergaul, tidak mudah menyerah.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara saya berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi melalui mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurkuler, pelatihan, dan bimbel. 2. Cara saya mencapai apa yang diinginkan dengan berusaha membuktikan setiap bakat/ potensi yang miliki.
3. Bagaimana kamu mengendalikan	1. Dalam mengendalikan emosional

<p>emosionalnya dalam menghadapi masalah?</p> <p>4. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?</p>	<p>saya setiap menghadapi masalah adalah dengan memberikan ruang bagi diri sendiri dan lebih baik diam agar lebih tenang.</p> <p>2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah dengan memberi ruang untuk diri sendiri dan melampiaskan ke hal-hal disukai, misalnya bobby sata sendiri.</p>
<p>1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?</p> <p>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>1. Dalam mengendalikan diri saya selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang positif</p> <p>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah saya berusaha berkegiatan dan beraktivitas ke hal yang positif dan lebih teliti dalam bergaul.</p> <p>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah menjadikan tekanan itu sebagai suatu tantangan dan hal yang lumrah dialami setiap manusia, sebagai suatu hal yang dapat menjadi diri kita agar lebih kuat dan tegar, tetap tenang, fokus, meminta dukungan dari orang lain.</p>
<p>3. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</p> <p>4. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Cara pandang saya terhadap realitas lebih kearah sisi positif, karena bagaimana realitas yang ada dan kita rasakan tidak bisa kita ubah, bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut dan mensyukurinya.</p> <p>2. Dalam memaknai realitas adalah</p>

	<p>dengan menjadikan sebagai sesuatu tantangan untuk bisa membuktikan diri dan kualitas diri. Dan mengenai kepekaan sosial saya akan berusaha lebih peduli lingkungan sekitar dan menjadi pendengar yang baik.</p>
<p>3. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>4. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Penyesuaian diri saya terhadap diri dan lingkungan saya orang mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan baru karena dalam berinteraksi dengan orang lain saya aktif dan mudah berbaur dengan orang lain.</p> <p>2. Ketika saya berada dalam suatu lingkungan baru saya mudah beradaptasi</p>

**LAMPIRAN 10**

Responden : CPF  
 Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021  
 Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu percaya diri dalam sehari-hari, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memahami diri agar lebih baik, dan berpikir positif. 2. Menurut saya adalah orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri dengan cara bersyukur, berpikir positif dalam mengerjakan sesuatu, percaya diri.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara saya berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi serta merealisasikan bakat melalui mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan bimbel dan mengikuti seni tari. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang saya miliki dengan percaya diri seperti mengikuti

	ekstarkurikuler dibidang tari.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah?</li> <li>2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan menjaga lisa agar orang disekitar kita tidak tersakiti dengan kata-kata yang keluar ketika saya masih emosi.</li> <li>2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah dengan memberi ruang untuk diri sendiri, mengungkapkan perasaan yang dialami agar lebih tenang dan lega.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengendalikan diri saya selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang positif dan fokus pada tugas yang dilakukan.</li> <li>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah berkegiatan ke hal yang positif dan disukai, tetap tenang agar tidak menciptakan masalah yang baru.</li> <li>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus dan tidak emosi.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memandang positif terhadap yang ada dan kita rasakan dilingkungan.</li> <li>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai sesuatu ketenangan dan tidak mempersusah diri sendiri pada yang tidak penting. Kepekaan sosial saya terhadap</li> </ol>

	lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan membantu orang yang perlu bantuan.
<p>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain.</p> <p>2. Dengan berpikir positif agar lebih tenang bertempat tinggal di kawasan yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan dan bersikap baik dengan peduli dan tolong menolong.</p>

**LAMPIRAN 11**

Responden : SL

Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021

Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu menerima diri, percaya diri dalam sehari-hari, dan berpikir positif. 2. Menurut saya adalah orang yang bisa memahami dan menerima diri sendiri, tidak mudah menyerah/putus asa.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diinginkannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam merealisasikan potensi yang saya miliki dengan cara saya berusaha memperkenalkan diri dan menunjukkan potensi misalnya dengan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti mengikuti ekstrakurikuler dibidang tari .
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengendalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan memberi ruang untuk sendiri dan melampiaskan ke hal yang disukai dan hobby. 2. Cara saya dalam mengendalikan

	emosional adalah diam dan menjaga lisan.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengendalikan diri saya selalu berusaha untuk beraktivitas dan mengungkapkan perasaan yang dirasakan.</li> <li>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah dengan lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan.</li> <li>4. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus pada tugas yang dilakukan dan ambil kendali.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya memandang positif terhadap kenyataan yang ada rasakan dilingkungan.</li> <li>4. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain.</li> <li>2. Sikap yang kita miliki dan situasi, aura lingkungan baru akan turut menentukan kita bisa menerima dan diterima di lingkungan itu.</li> </ol>

**LAMPIRAN 12**

Responden : NPN  
 Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021  
 Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu memahami diri, percaya diri dalam sehari-hari, tidak mudah menyerah dan berpikir positif. 2. Menurut saya adalah orang yang mampu beradaptasi dan mampu mengaktualisasikan diri.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan bakat misalnya menari, berpidato. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti belajar dan mengikuti ekstarturikuler.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan menjaga lisan. 2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah memberikan ruang untuk diri sendiri, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan kata yang baik.
1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?	1. Dalam mengendalikan diri saya dengan melampiaskannya kehal arah yang

<p>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>positif tanpa menyusahkan orang lain.</p> <p>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah dengan lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan.</p> <p>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus dan tetap tenang terhadap sesuatu yang dilakukan dan meminta dukungan dari orang lain agar tetap percaya diri.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu saya memandang sebuah realitas secara positif, sebagai sesuatu yang harus dihadapi.</p> <p>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan yang dihadapi dengan tenang. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan saing membantu.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru, karena saya tipikal orang mudah berinteraksi dan berbaur dengan orang lain.</p> <p>2. Dengan berinteraksi dengan orang lain dilingkungan baru dan memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan baru.</p>

**LAMPIRAN 13**

Responden : YN

Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021

Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri, memahami diri. 2. Menurut saya adalah orang yang tidak mudah menyerah/putus asa dan percaya diri.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan bakat misalnya mengikuti kegiatan tari. 2. Cara saya mencapai apa yang diinginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti mengikuti ekstarkurikuler.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan diam dan memberi ruang untuk sendiri dulu. 2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah diam dan menjaga lisan serta perasaan orang lain.
1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya? 2. Bagaimana kamu dalam	1. Dalam mengendalikan diri saya dengan melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan

<p>mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>apa yang dirasakan kepada orang lain dan tidak memendamnya sendiri.</p> <p>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah dengan lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan karena akan berpengaruh pada perilaku kita.</p> <p>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap fokus pada tugas yang dilakukan dan tetap tenang serta meminta dukungan dan solusi dari orang lain.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu saya memandang sebuah realitas secara positif.</p> <p>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan yang dihadapi dengan tenang. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar berempati kepada orang lain dan sering membantu orang lain, alasannya sangat perlu agar orang peduli juga dengan kita serta saling menghormati dan menghargai.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru.</p> <p>2. Dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungan baru harus menjalin hubungan baik dengan individu dan lingkungan serta mengikuti aturan yang berlaku.</p>

**LAMPIRAN 14**

Responden : SP  
 Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021  
 Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri, memahami diri, mampu mengaktualisasikan diri dan mampu beradaptasi. 2. Menurut saya adalah orang yang berpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa, mengaktualisasikan diri.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya memperkenalkan diri dan menunjukkan serta mengikuti kegiatan ektrakurikuler. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti belajar, mengikuti ektrakurikuler dan dukungan orang tua.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengendalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah dengan mengungkapkan perasaan yang dialami, diam dan memberi ruang untuk sendiri dulu. 2. Cara saya dalam mengendalikan

	<p>emosional adalah diam dan menjaga lisan, curhat kepada orang lain, dan melampiaskan ke hal yang disukai.</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada teman dan meminta solusi.</li> <li>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah dengan lebih teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan karena akan berpengaruh pada perilaku kita dan menjauhi pergaulan bebas karena akan merusak masa depan.</li> <li>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap tenang serta meminta dukungan dari orang lain.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu kadang positif dan kadang netral tergantung tempat dimana saya berada karena akan berpengaruh cara pandang saya terhadap realitas tersebut.</li> <li>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan yang dihadapi dengan tenang dan kadang saya tidak peduli. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar membantu orang lain dan peduli</li> </ol>

	dengan lingkungan sekitar.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru.</li> <li>2. Dalam berinteraksi dengan orang lain kadang saya aktif dan kadang pasif tergantung pada situasi dan auara yang dimiliki individu dan lingkungan karena akan berpengaruh pada hubungan antara individu dan lingkungan.</li> </ol>

**LAMPIRAN 15**

Responden : NML  
 Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021  
 Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri, memahami diri dan menilai diri, tidak mudah menyerah/putus asa dan mampu beradaptasi. 2. Menurut saya adalah orang yang bisa memahami diri diri, dan menilaiberpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya menunjukkan serta mengikuti kegiatan ekstarkurikuler. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti belajar, mengikuti ekstarkurikuler.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengedalikan emosional saya setiap menghadapi masalah adalah diam dan menjaga lisan. 2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah diam dan menjaga lisan, curhat kepada orang lain, dan melampiaskan ke hal yang disukai.
1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?	1. Dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya

<p>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang tua dan teman.</p> <p>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah mendekati diri dengan Allah SWT, melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan</p> <p>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap tenang, menceritakan kepada orang lain dan meminta solusi.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu positif sebagai suatu tantang dalam meningkatkan kualitas diri.</p> <p>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan yang dihadapi dan tidak mempersulit diri pada hal yang tidak penting. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar membantu orang lain dan peduli dengan lingkungan sekitar.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru.</p> <p>2. Dalam lingkungan baru kita harus memiliki pemikiran yang positif dan memperkuat rasa percaya diri.</p>

**LAMPIRAN 16**

Responden : IS

Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021

Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri, memahami diri tidak mudah , mampu beradaptasi dan menyerah/putus asa dan mampu beradaptasi. 3. Menurut saya adalah orang yang bisa memahami diri, berpikir positif, percaya diri, tidak mudah menyerah/putus asa dan mudah bersosialiasi.
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya menunjukkan serta mengikuti kegiatan ekstartrikuler. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti belajar dengan giat, bimbel dan mengikuti ekstartrikuler.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengendalikan emosional saya ketika ada masalah adalah dengan menceritakan kepada orang lain dan meminta pendapat dan solusi. 2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah curhat kepada orang lain, dan melampiaskan ke hal yang disukai.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya?</li> <li>2. Bagaimana kamu dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas?</li> <li>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang positif dengan mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang tua dan teman untuk meminta solusi dan pendapat tentang masalah saya.</li> <li>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan teliti dalam memilih lingkungan dan pergaulan</li> <li>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap tenang, fokus pada suatu kegiatan, menceritakan kepada orang lain dan meminta solusi.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu positif sebagai suatu tantang dalam meningkatkan kualitas diri dan cara mengikapi sesuatu.</li> <li>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar adalah empati, membantu orang lain dan peduli dengan lingkungan sekitar.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</li> <li>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru.</li> <li>2. Dalam suatu lingkungan baru kita harus bisa beradaptasi, sikap dan aura positif atau negatif akan menentukan apa kita dapat menerima dan diterima dalam sebuah lingkungan baru.</li> </ol>

**LAMPIRAN 17**

Responden : AA

Hari/Tangga : Selasa/31 Agustus 2021

Tempat : Pentas Seni SMA Negeri 1 Batang Natal

**DRAF WAWANCARA PENELITIAN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana kamu memahami sikap mental positif dirimu? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu menilai dirinya?	1. Sikap mental positif yang terdapat dalam diri saya yaitu berpikir positif, percaya diri dan tidak mudah menyerah/putus asa 2. Menurut saya adalah orang yang berpikir positif, percaya diri dan tidak mudah menyerah/putus asa
1. Bagaimana kamu, mengembangkan dan merealisasikan potensinya? 2. Bagaimana kamu mencapai apa yang diingikannya dengan potensi yang dimilikinya?	1. Dalam mengembangkan potensi yang saya miliki dengan cara saya menunjukkan bakat-bakat yang saya miliki. 2. Cara saya mencapai apa yang inginkan dengan menunjukkan bakat yang seperti belajar dan mengikuti ekstrakurikuler.
1. Bagaimana kamu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi masalah? 2. Bagaimana cara kamu mengendalikan emosionalnya?	1. Dalam mengendalikan emosional saya ketika ada masalah adalah dengan menungkapkan perasaan yang dialami kepada orang tua dan orang-orang terdekat yang bisa dipercaya. 2. Cara saya dalam mengendalikan emosional adalah dengan menceritakan kepada orang lain dan meminta solusi dan saran.
1. Bagaimana kamu mengendalikan dirinya? 2. Bagaimana kamu dalam	1. Dalam mengendalikan diri saya ketika ada masalah biasanya melampiaskannya kehal arah yang

<p>mengendalikan diri dari perilaku bebas?</p> <p>3. Ketika mengalami tekanan, bagaimana cara siswa mengatasinya?</p>	<p>positif seperti hobby dan hal yang disukai dan menceritakan masalah yang saya alami ke orang tua dan orang terdekat saya.</p> <p>2. Dalam mengendalikan diri dari perilaku bebas adalah mengisi hari-hari dengan aktivitas positif dan pintar menyikapi hal-hal terjadi dalam lingkungan saya.</p> <p>3. Cara saya mengatasi ketika merasa tertekan adalah tetap tenang, fokus pada tugas yang dilakukan.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana persepsi kamu terhadap realitas?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana memaknai realitas disekitarnya dan bagaimana kepekaan sosialnya?</p>	<p>1. Persepsi saya terhadap realitas yaitu positif sebagai suatu hal yang lumrah terjadi dan tidak membebani pikiran pada hal yang tidak patut diambil pusing.</p> <p>2. Dalam memaknai realitas adalah dengan menjadikan sebagai tantangan. Kepekaan sosial saya terhadap lingkungan sekitar adalah empati, membantu orang lain dan peduli serta menjadi pendengar yang baik.</p>
<p>1. Menurut kamu, bagaimana penyesuaian diri kamu terhadap diri sendiri dan lingkungan?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana kamu menerima lingkungan baru dan juga sebaliknya?</p>	<p>1. Saya mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungan baru.</p> <p>2. Saya harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan begitu juga dengan sebaliknya.</p>

## DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL

### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Guru BK



### Wawancara dengan Wali Kelas XI IPS-1



Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS-1











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-13372/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

08 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Batang Natal**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Ummi Sartika
NIM	: 0303171064
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Parlampungan, 16 April 1998
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Muara parlampungan, kec. Batang Natal, kab. Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Lintas Natal, Muara Soma, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental Di SMA Negeri 1 Batang Natal***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**

NIP. 198212092009122002

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**

Jl. Mandailing Natal – Muarasoma Kode Pos 22983  
 Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal  
 Email: smansabatangnatal@gmail.com

**SURAT KETERANGAN RISET**

**Nomor : 59 /05.12/SMA.13/PP/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. SYAFRUDDIN, MM  
 NIP : 19631231 199412 1 005  
 Pangkat dan Golongan : Pembina/IVa  
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Natal  
 Tempat tugas : SMA Negeri 1 Batang Natal

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ummi Sartika  
 NIM : 0303171064  
 Tempat/Tanggal Lahir : Muara Parlampungan/ 16 April 1998  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah selesai melakukan Riset di SMA Negeri 1 Batang Natal, pada tanggal 23 Agustus s.d 23 September 2021 untuk memperoleh informasi/keterangan dan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Keefektifan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan Positive Attitude Mental Di SMA Negeri 1 Batang Natal”**.

Demikian surat keterangan Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Muara Soma, 23 September 2021

Kepala SMA Negeri 1 Batang Natal



**Drs. SYAFRUDDIN, MM**  
 Pembina

NIP. 19631231 199412 1 005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Ummi Sartika
2. Tempat/Tanggal Lahir : Muara Parlampungan, 16 April  
1998
3. NIM : 0303171064
4. Pekerjaan : Mahasiswa FITK UINSU
5. Alamat : Muara Parlampungan, Kec.  
Batang  
Natal, Kab. Mandailing Natal
6. Nama Ayah : Dirin Lubis  
Ibu : Erna Nasution
7. No Hp : 085338350100
8. Email : [ummisartikalubis122@gmail.com](mailto:ummisartikalubis122@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 274 Muara Parlampungan : Tahun 2005 s.d 2011
2. SMP Negeri 1 Batang Natal : Tahun 2011 s.d 2014
3. SMA Negeri 1 Batang Natal : Tahun 2014 s.d 2017
4. S1 jurusan BKPI FITK UINSU Medan : Tahun 2017 s.d 2021

Medan, 2021

Penulis



Umami Sartika

303.17.1064